

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURAINI SAPUTRI HASIBUAN
NIM. 22 402 00034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NURAINI SAPUTRI HASIBUAN
NIM. 22 402 00034

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA UTARA**



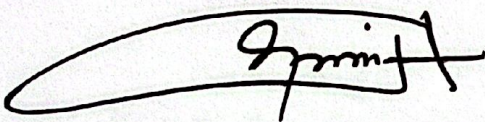
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

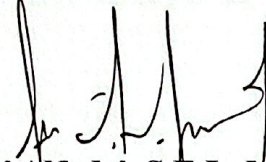
NURAINI SAPUTRI HASIBUAN
NIM. 22 402 00034

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II



Ferri Alfadri, S.E.I., M.E.
NIP.199409282020121007

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Skripsi
a.n Nuraini Saputri Hasibuan

Padangsidempuan, 22 April 2026
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

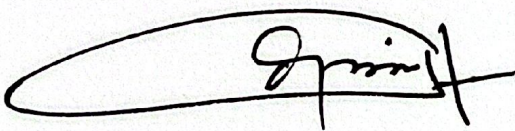
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. Nuraini Saputri Hasibuan yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi/tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

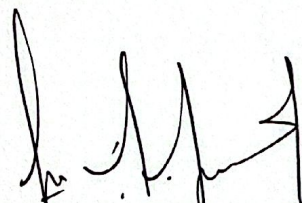
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

Pembimbing II



Ferri Alfadri, S.E.I., M.E.
NIP.199409282020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Saputri Hasibuan
NIM : 22 402 00034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Nuraini Saputri Hasibuan
NIM. 22 402 00034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Saputri Hasibuan
NIM : 22 402 00034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 8 Juni 2026
Yang Menyatakan


Nuraini Saputri Hasibuan
NIM. 22 402 00034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURAINI SAPUTRI HASIBUAN
NIM : 22 402 00034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Ketua

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIDN. 2028099401

Anggota

Sry Lestari, M.E.I
NIDN. 2005058902

Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIDN. 2028099401

Muhammad Arif, M. A.
NIDN. 2014019502

M. Varham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 09 Juni 2026
Pukul : 08.30 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.44
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

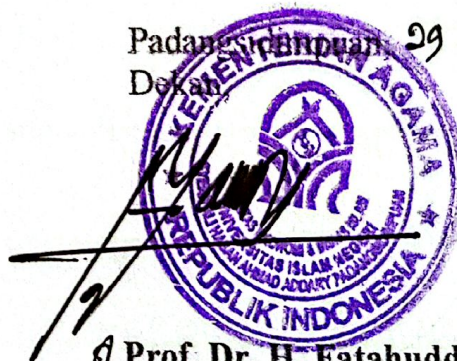
PENGESAHAN

Nomor : **2304** /Un. 28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara
Nama : Nuraini Saputri Hasibuan
NIM : 22 402 00034

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 29 Juni 2026
Dekan



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Nuraini Saputri Hasibuan
NIM : 22 402 00034
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM), menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan total 80 pengamatan. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsisten dengan Hukum Okun. Sebaliknya, tingkat kemiskinan secara anomali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan kuatnya resiliensi sektor informal/UMKM serta program jaring pengaman sosial di wilayah perkotaan. Secara simultan (Uji F), kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *Prob(F-statistic)* 0,0171 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 23,98%, sementara 76,02% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Pemerintah daerah disarankan fokus pada perluasan lapangan kerja formal, optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK), dan penguatan legalitas serta pembiayaan sektor UMKM.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, *Fixed Effect Model*.

ABSTRACT

Name :Nuraini Saputri Hasibuan

Reg Number :22 402 00034

Thesis Title :*The Effect of the Open Unemployment Rate and Poverty Rate on Economic Growth in North Sumatra*

This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate (TPT) and the Poverty Rate on Economic Growth in 8 Cities in North Sumatra Province for the period 2015–2024. The analysis method used is panel data regression with the selected Fixed Effect Model (FEM), using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) with a total of 80 observations. The partial t-test results indicate that the TPT has a negative and significant effect on economic growth, consistent with Okun's Law. Conversely, the poverty rate anomalously has a positive and significant effect on economic growth, indicating the strong resilience of the informal sector/MSMEs and social safety net programs in urban areas. Simultaneously (F-test), both variables have a significant effect on economic growth with a Prob(F-statistic) value of 0.0171 (<0.05). The coefficient of determination (R-squared) value is 23.98%, while the remaining 76.02% is influenced by other factors outside the model. Regional governments are advised to focus on expanding formal employment opportunities, optimizing Vocational Training Centers (BLK), and strengthening the legality and financing of the MSME sector.

Keywords: Economic Growth, Open Unemployment Rate, Poverty, Fixed Effect Model.

خلاصة

الاسم: نوريني سابوتري حسيوان

رقم الطالب: ٢٢٤٠٢٠٠٣٤

عنوان الأطروحة: تأثير معدل البطالة المفتوحة ومعدل الفقر على النمو الاقتصادي في شمال سومطرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر معدل البطالة المفتوحة ومعدل الفقر على النمو الاقتصادي في ثماني مدن بإقليم شمال سومطرة خلال الفترة 2015-2024. استُخدم في التحليل نموذج الانحدار للبيانات المقطعية باستخدام نموذج التأثيرات الثابتة، بالاعتماد على بيانات ثانوية من المكتب المركزي للإحصاء (BPS) بإجمالي 80 مشاهدة. تشير نتائج اختبار t الجزئي إلى أن معدل البطالة المفتوحة له أثر سلبي ومعنوي على النمو الاقتصادي، بما يتوافق مع قانون أوكون. في المقابل، يُظهر معدل الفقر أثرًا إيجابيًا ومعنويًا على النمو الاقتصادي، مما يدل على قوة مرونة القطاع غير الرسمي/المشاريع الصغيرة والمتوسطة وبرامج الحماية الاجتماعية في المناطق الحضرية. في الوقت نفسه (باستخدام اختبار F)، يُظهر كلا المتغيرين أثرًا معنويًا على النمو الاقتصادي بقيمة احتمالية إحصائية F تساوي 0.0171 (>0.05). تبلغ قيمة معامل التحديد R^2 23.98%، بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة 76.02% بعوامل أخرى خارجة عن النموذج. يُنصح الحكومات الإقليمية بالتركيز على توسيع فرص العمل الرسمية، وتحسين مراكز التدريب المهني، وتعزيز شرعية وتمويل قطاع المشاريع الصغيرة والمتوسطة.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، معدل البطالة المفتوح، الفقر، نموذج التأثيرات الثابتة.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Arbanurrasyid, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Fatahuda Aziz Siregar M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Purnama Hidayah Harahap, S.H.I.,M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari, M.E.I sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, M.E. selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan terima kasih banyak telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan.
5. Teruntuk cinta pertama sekaligus penyemangat penulis Ayahanda Tercinta, Choirul Hasibuan. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, serta perjuangan ayah yang tidak pernah lelah demi putri pertamamu ini. Meskipun ayah tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun dengan kerja keras,

pengorbanan, dan ketulusan hati, ayah mampu mengantarkan putri pertamamu hingga merasakan pendidikan yang memadai sampai pada tahap ini. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari dukungan, nasihat, dan doa ayah.

6. Teruntuk pintu surgaku Ibunda tercinta, Nursia Rangkuti. Terimakasih atas cinta yang tidak pernah putus, doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta pengorbanan yang begitu besar demi masa depan anak-anakmu. Ibu selalu menjadi tempat pulang yang paling menyenangkan, sumber kekuatan, serta penyemangat ketika penulis merasa lelah dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk cinta kasihku Abang dan Adikku tercinta Rapi Hasian Hsb, Beni Aswandi Hsb, Yuni Nurhalijah Hsb, Desi Khoiriah Hsb, Farhan Hsb dan dua keponakan lucu peneliti yaitu Rafka dan Zidan serta keluarga besar dari kedua pihak. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran semuanya selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.
8. Teruntuk sahabat seperjuanganku Putri Humairah, Uswatun Nisa, Putri Murniati, Tukma Putri, Latifa Siregar, Sofia Aulia Rahmi, Nur Ainiun, Nashwa Nabila Kasih, Robiatul Adawiya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan selama menjalani masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Banyak cerita, tawa, serta

perjuangan yang telah kita lalui bersama, yang menjadi kenangan berharga dalam perjalanan ini. Kehadiranmu tidak hanya sebagai sahabat, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan saling menyemangati ketika menghadapi kesulitan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, penuh kenangan indah, dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup kita ke depannya.

9. Terimakasih kepada teman-teman peneliti yang peneliti temui selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang sudah menjadi keluarga bagi peneliti. Dukungan, bantuan, kebersamaan dan semua momen berharga yang membantu peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yaitu zelia dan Asmita yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman serta kebersamaan dalam proses bimbingan selama proses mencapai gelar.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Nuraini Saputri Hasibuan wanita yang manis, sederhana, kuat, dan mandiri. Terima kasih atas semua proses panjang, air mata yang dihapus sendiri, serta lelah dan keluh kesah yang dipendam hingga bisa sampai di titik ini. Bangga atas setiap langkah kecil yang terus diusahakan, meski sering merasa rapuh namun tidak pernah berhenti mencoba. Selamat melangkah ke fase berikutnya dengan segala tantangan dan pertanyaan yang ada. Terima kasih karena tetap bertahan, tetap hidup, dan terus berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai. *I'm proud of myself and every achievement I've made.*

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 8 Januari 2026
Peneliti

NURAINI SAPUTRI HASIBUAN
NIM. 22 402 00034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
يْ.....	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
وْ.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى...	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	15
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	19
2. Pengangguran Terbuka	20
a. Teori Pengangguran.....	22
b. Dampak Pengangguran.....	23
c. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	24
3. Kemiskinan.....	25
a. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	31
b. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam	31
c. Penyebab Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	32
d. Teori Yang Di Uji Dalam Penelitian Ini.....	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu penelitian	44

B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
D. Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
1. Hasil Estimasi	49
2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	51
3. Uji Normalitas	52
4. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolinearitas.....	52
b. Uji Autokorelasi.....	52
5. Uji Hipotesis	53
a. Uji t	53
b. Uji F	53
c. R^2	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	54
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Pengangguran Terbuka.....	59
2. Kemiskinan	60
3. Pertumbuhan Ekonomi	61
C. Hasil Analisis.....	64
1. Analisis Deskriptif.....	64
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	65
a. <i>Uji Chow</i>	65
b. <i>Hausman Test</i>	66
c. <i>Uji Lm(lagrange multiplier)</i>	66
3. Uji Asumsi Klasik	67
a. Uji Multikolinearitas.....	67
b. Uji Heteroskedastisitas	67
4. Uji Normalitas	68
5. Analisis Regresi Data Panel.....	69
a. Uji t	69
b. Uji f	70
c. R^2	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .	71
2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	3
Tabel I.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	5
Tabel I.3 Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	6
Tabel I.4 Definisi Operasi Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel III.1 proses seleksi sampel berdasarkan kreteria purposive sampling.....	46
Tabel IV.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	60
Tabel IV.2 Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	61
Tabel IV.3 Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	63
Tabel IV.4 Hasil Uji Deskriptif	64
Tabel IV.5 Hasil Uji Chow	65
Tabel IV.6 Hasil Uji Hausman	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel IV.10 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Lingkaran Kemiskinan	27
Gambar II.2 Kerangka Pikir	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output Eviews

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah ekonomi dalam jangka panjang¹. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang dan industri, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sukirno, 2010). Di Provinsi Sumatera Utara, dinamika pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota selama periode tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Sebelum masa pandemi Covid-19, kota-kota di wilayah ini secara umum mampu menjaga stabilitas ekonominya dengan rata-rata laju pertumbuhan berkisar antara 4% hingga 6%. Namun, hantaman pandemi pada tahun 2020 memicu guncangan hebat yang menyebabkan mayoritas kota mengalami kontraksi ekonomi tajam, di mana laju pertumbuhan merosot hingga menyentuh angka minus, seperti yang dialami oleh Kota Medan sebesar -1,98% dan Kota Pematangsiantar sebesar -

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 421.

1,89%. Meskipun pemulihan terjadi pada tahun-tahun berikutnya, stabilitas pertumbuhan belum sepenuhnya tercapai, terutama akibat dampak pandemi yang memengaruhi aktivitas ekonomi Sumatera Utara, 2024².

Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian secara berkesinambungan sehingga mampu menghasilkan output dan pendapatan yang meningkat dari waktu ke waktu. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari bagaimana pertumbuhan tersebut memberikan dampak terhadap penurunan pengangguran dan kemiskinan³.

Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sempat berada pada posisi stabil di kisaran 5 persen pada periode 2015–2019, namun mengalami kontraksi signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Meskipun ekonomi mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya, stabilitas pertumbuhan belum sepenuhnya tercapai. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor struktural yang memengaruhi kinerja perekonomian daerah, terutama terkait kondisi tenaga kerja dan kemiskinan.

² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, n.d., (Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010), hlm. 299.

³ Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Balebat Dedikasi Prima.

Pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengangguran dapat menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi⁴. Begitu pula, tingkat kemiskinan yang tinggi membatasi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara produktif dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua variabel ini menjadi penting dalam memahami dinamika pembangunan ekonomi daerah.

Tabel dibawah ini menyajikan data pertumbuhan ekonomi dalam persen untuk delapan kota: Sibolga, Tanjungbalai, Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, Padangsidempuan, dan Gunungsitoli. Analisis Tren Pertumbuhan fluktuatif dengan kontraksi 2020 akibat pandemi, pemulihan bertahap, dan variasi antar wilayah seperti Gunungsitoli yang positif pada 2020. Relevansi: Mendukung variabel dependen utama, menunjukkan perlunya analisis faktor seperti pengangguran untuk menjelaskan fluktuasi.

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	5,65	5,15	5,27	5,25	5,20	-1,36	2,10	4,15	4,20	3,92
Tanjungbalai	5,57	5,76	5,51	5,77	5,79	-0,74	2,35	3,94	4,86	4,91
Pematangsiantar	5,24	4,86	4,41	4,80	4,82	-1,89	1,25	3,47	4,22	4,61
Tebing Tinggi	4,90	5,11	5,14	5,17	5,15	-0,70	2,51	4,01	3,98	3,37
Medan	5,74	6,27	5,81	5,92	5,93	-1,98	2,62	4,71	5,04	5,07
Binjai	5,40	5,54	5,39	5,46	5,51	-1,83	2,23	4,18	4,75	4,66
Padangsidempuan	5,08	5,29	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77	5,09	5,01
Gunungsitoli	5,79	6,03	6,01	6,03	6,05	0,38	2,25	3,11	3,69	3,84

Sumber : sumut.bps.go.id

⁴ OCBC NISP. (2022, November 16). *Pertumbuhan ekonomi*. Diakses dari [OCBC NISP](https://www.ocbcnisp.com)

Berdasarkan data pada Tabel I.1 di atas, Laju Pertumbuhan Ekonomi pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Sebelum masa pandemi Covid-19 (periode 2015–2019), rata-rata pertumbuhan ekonomi di seluruh kota objek penelitian terjaga secara stabil pada tren positif dengan capaian tertinggi berada di Kota Kota Medan pada tahun 2016 sebesar 6,27% dan Kota Gunungsitoli pada tahun 2019 sebesar 6,05%.

Namun, pada tahun 2020 terjadi guncangan ekonomi yang signifikan akibat pandemi Covid-19, di mana hampir seluruh kota mengalami kontraksi ekonomi (pertumbuhan negatif). Kontraksi terdalam dialami oleh Kota Medan sebesar -1,98% dan Kota Pematangsiantar sebesar -1,89%, sedangkan Kota Gunungsitoli menjadi satu-satunya kota yang mampu mempertahankan pertumbuhan positif terendah di angka 0,38%.

Memasuki tahun 2021 hingga 2024, seluruh kota mulai menunjukkan pemulihan ekonomi secara bertahap yang ditandai dengan kembalinya laju pertumbuhan ke jalur positif, di mana pada tahun 2024 Kota Medan memimpin dengan pertumbuhan sebesar 5,07% diikuti Kota Padangsidempuan sebesar 5,01%. Fluktuasi makroekonomi ini diduga memiliki keterkaitan erat dengan dinamika pada sektor ketenagakerjaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan di masing-masing wilayah tersebut.

Tabel I.2
Tingkat Pengangguran Terbuka
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	10,25	9,77	9,29	8,71	7,46	8,00	8,72	7,05	6,79	6,52
Tanjungbalai	10,06	7,78	5,50	5,56	6,75	6,97	6,59	4,62	4,47	4,08
Pematangsiantar	9,47	9,14	8,80	12,12	11,12	11,50	11,00	9,36	8,62	8,00
Tebing Tinggi	10,46	10,10	9,73	7,29	8,60	9,98	8,37	6,39	6,24	6,18
Medan	11,00	10,23	9,46	8,23	8,50	10,74	10,81	8,89	8,67	8,13
Binjai	10,00	7,98	5,95	7,39	6,09	8,67	7,86	6,36	6,10	5,44
Padangsidempuan	6,96	5,37	3,78	5,19	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57	7,17
Gunungsitoli	10,00	8,00	6,00	5,99	5,58	5,94	4,80	3,65	3,67	3,30

Sumber : sumut.bps.go.id

Berdasarkan data pada Tabel I.2 di atas, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. Pada awal periode pengamatan (tahun 2015), mayoritas kota mencatatkan angka pengangguran yang cukup tinggi di atas dua digit, di mana Kota Medan menjadi wilayah dengan TPT tertinggi mencapai 11,00%. Seiring dengan ekspansi ekonomi daerah, angka pengangguran di sebagian besar kota sempat mengalami penurunan yang konsisten hingga tahun 2019, dengan penurunan paling signifikan terjadi di Kota Gunungsitoli yang berhasil menekan angka pengangguran dari 10,00% pada tahun 2015 menjadi 5,58% pada tahun 2019.

Namun, akibat hantaman pandemi Covid-19, terjadi lonjakan angka pengangguran yang masif pada periode tahun 2020 hingga 2021 di hampir seluruh wilayah objek penelitian. Kota Pematangsiantar dan Kota Medan menjadi wilayah yang terdampak paling parah, di mana TPT Kota Pematangsiantar bertahan tinggi di angka 11,50% pada tahun 2020 dan Kota

Medan memuncak di angka 10,81% pada tahun 2021 akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) di sektor industri dan jasa.

Pasca-pandemi (tahun 2022 hingga 2024), seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi masyarakat, Tingkat Pengangguran Terbuka kembali menunjukkan tren penurunan yang positif. Pada tahun 2024, Kota Gunungsitoli mencatatkan performa terbaik dengan menekan angka pengangguran hingga titik terendah sebesar 3,30%, diikuti oleh Kota Tanjungbalai sebesar 4,08%. Dinamika fluktuasi TPT ini memegang peranan penting sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris—baik secara parsial maupun simultan—sejauh mana penyerapan tenaga kerja dan stabilitas sektor ketenagakerjaan mampu memengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di kota-kota tersebut.

Tabel I.3
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	13,48	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95	12,33	11,47	11,42	11,39
Tanjungbalai	15,08	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33	13,40	12,45	12,21	11,97
Pematangsiantar	10,47	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27	8,52	7,88	7,24	7,20
Tebing Tinggi	12,03	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85	10,30	9,59	9,49	8,79
Medan	9,41	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01	8,34	8,07	8,00	7,94
Binjai	7,03	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71	5,81	5,10	4,79	4,75
Padangsidempuan	8,77	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40	7,53	6,89	6,85	6,23
Gunungsitoli	25,42	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41	16,45	14,81	14,78	14,72

Sumber : sumut.bps.go.id

Berdasarkan data pada Tabel I.3 di atas, Tingkat Kemiskinan pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2015 hingga 2024 secara umum menunjukkan tren penurunan jangka panjang, meskipun terjadi perlambatan dan peningkatan jangka pendek di beberapa wilayah. Karakteristik

data menunjukkan adanya variasi spasial yang cukup ekstrem antar-kota. Kota Binjai secara konsisten mencatatkan tingkat kemiskinan terendah, yang berhasil ditekan dari 7,03% pada tahun 2015 menjadi 4,75% pada tahun 2024. Sebaliknya, Kota Gunungsitoli secara konsisten menjadi wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di antara objek penelitian, meskipun menunjukkan performa penurunan yang signifikan dari 25,42% pada tahun 2015 menjadi 14,72% pada tahun 2024.

Dinamika menarik terlihat pada periode tahun 2021, di mana hampir seluruh kota mengalami akumulasi peningkatan persentase kemiskinan sebagai dampak lanjutan (*lagged effect*) dari guncangan ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada tahun sebelumnya. Sebagai contoh, tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi meningkat dari 9,85% (2020) menjadi 10,30% (2021), dan Kota Medan meningkat dari 8,01% menjadi 8,34% pada periode yang sama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa sebagian kelompok masyarakat di perkotaan masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan terhadap tekanan eksternal.

Ketidakselarasan tren makro ekonomi di 8 kota Provinsi Sumatera Utara pasca-pandemi Covid-19 mengindikasikan adanya dinamika struktural yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Fenomena menarik terlihat pada periode tahun 2021, di mana tingkat kemiskinan di hampir seluruh kota justru mengalami akumulasi peningkatan persentase meskipun laju pertumbuhan ekonomi sudah mulai bergerak ke arah pemulihan. Secara teori, kondisi ini mencerminkan adanya efek jeda waktu (*lagged effect*) dari guncangan ekonomi tahun 2020 terhadap

kesejahteraan rumah tangga; kelompok masyarakat rentan baru jatuh ke bawah garis kemiskinan pada tahun 2021 setelah tabungan mereka habis dan jaring pengaman sosial mulai berkurang, sekalipun aktivitas industri dan jasa di perkotaan sudah mulai menggeliat kembali. Hubungan fluktuatif ini menegaskan pandangan Todaro dan Smith (2020) bahwa tingginya pengangguran terbuka di wilayah perkotaan akan menekan output dan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya memperlambat sirkulasi modal dan menurunkan kapasitas konsumsi penduduk miskin (World Bank, 2020). Oleh karena itu, penelitian yang mengombinasikan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) secara simultan menggunakan metode regresi data panel pada 8 kota utama di Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024 ini menjadi sangat krusial dan mendesak untuk diuji, guna membuktikan secara empiris sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama satu dekade terakhir telah berlangsung secara inklusif dan berkualitas.

Berdasarkan penelitian Alben Abimayu dengan judul penelitian, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi komparasi provinsi lampung dan bengkulu dengan hasil penelitian tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu tahun 2016-2023⁵. Sedangkan pada penelitian Serlia Agustia dengan judul penelitian, Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan

⁵ Alben Abimayu “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung Dan Bengkulu)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 3 tahun 2024).

Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2022⁶.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggunakan data panel delapan kota utama di Provinsi Sumatera Utara dengan periode penelitian 2015–2024, yang memberikan cakupan waktu lebih panjang dan komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya sampai tahun 2020–2022. Selain cakupan waktu yang lebih luas, penelitian ini juga mengombinasikan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan metode regresi data panel, sehingga mampu menangkap dinamika dan perbedaan karakteristik antar kota secara lebih akurat. Penggunaan periode pasca pandemi COVID-19 turut menjadi nilai kebaruan penting, karena memungkinkan analisis terhadap perubahan struktural ekonomi daerah yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih aktual dan memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini teori yang diuji adalah teori hubungan kausal antara kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan terhadap kinerja ekonomi daerah. Pertama, penelitian ini menguji teori bahwa tingkat pengangguran terbuka

⁶ Serlia Agustia “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 3 tahun 2024).

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan pengangguran menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat sehingga menghambat aktivitas ekonomi daerah⁷. Hal ini sejalan dengan pandangan Todaro & Smith (2020) yang menegaskan bahwa tingginya pengangguran akan menekan output dan memperlambat proses pertumbuhan⁸.

Penelitian ini juga menguji teori bahwa tingkat kemiskinan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, di mana keterbatasan pendapatan dan rendahnya kemampuan konsumsi penduduk miskin menghambat sirkulasi ekonomi serta menurunkan akumulasi modal. BPS (2021) dan World Bank (2020) menyebutkan bahwa kemiskinan yang tinggi membuat produktivitas rendah dan mengurangi kontribusi masyarakat terhadap perekonomian⁹.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Laju pertumbuhan ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren fluktuatif dan sempat mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19.

⁷ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 13th Edition (Harlow: Pearson Education, 2020), hlm. 187–190.

⁸ World Bank, *Poverty and Shared Prosperity Report 2020: Reversals of Fortune* (Washington, DC: World Bank Group, 2020), hlm. 45–48.

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Analisis dan Penghitungan Kemiskinan Indonesia 2021* (Jakarta: BPS RI, 2021), hlm. 12–18.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di beberapa kota, khususnya Kota Medan dan Pematangsiantar, masih tergolong tinggi dan mengalami lonjakan selama masa krisis.
3. Penurunan Tingkat Kemiskinan di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara cenderung lambat dan tidak merata, bahkan mengalami peningkatan pasca-pandemi pada tahun 2021.
4. Adanya indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum sepenuhnya inklusif dalam menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) sebagai variabel independen, serta Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Objek penelitian dibatasi pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara (Kota Sibolga, Kota Tanjungbalai, Kota Pematangsiantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Gunungsitoli) dengan periode pengamatan selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai 2024.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau

gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain¹⁰.

Tabel I.4
Defenisi Operasional Variabel

N o	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Pengangguran Terbuka (X1)	Pengangguran terbuka adalah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan pada periode tertentu. ¹¹ . Rumus: $TPT = (\text{Penganggur} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100\%$	1.Persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan 2.TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) 3.Pengangguran terdidik (SMA/SMK/PT)	rasio
2.	Kemiskinan (X2)	Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diukur melalui garis kemiskinan, kedalaman, dan keparahan kemiskinan. ¹² . Rumus: $PO = (\text{Penduduk Miskin} / \text{Total Penduduk}) \times 100\%$	1.Persentase penduduk miskin (%) 2.Indeks Kedalaman Kemiskinan 3.Indeks Keparahan Kemiskinan	Rasio

¹⁰ Jonathan Suwanto *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Ilmu , 2006), hlm.67.

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 330.

¹² Marien Pinontoan, *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management), hlm. 7.

3.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang tercermin dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) ¹³ . Rumus: $\text{Growth} = (\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{(t-1)}) / \text{PDRB}_{(t-1)} \times 100\%$	1.Laju pertumbuhan PDRB ADHK (%) 2.Perubahan kontribusi sektor-sektor dominan terhadap PDRB 3.PDRB per kapita (opsional penguat)	rasio
----	-------------------------	---	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024?
2. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024?
3. Apakah Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024.

¹³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 423

2. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentu akan diperoleh hasil yang diharapkan, guna memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu karya tulis ilmiah yaitu untuk memberikan manfaat bagi penulis dengan menambah wawasan tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Dunia Akademik

Peneliti ini diharapkan dapat memberi informasi bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya serta dapat memberi kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menghimbau masyarakat bahwa pentingnya kesadaran akan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, yaitu baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat¹⁴. Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Pertumbuhan ekonomi terjadi setiap kali orang mengambil sumber daya dan mengatur ulang dengan cara membuat sesuatu yang lebih berharga, sebuah metafora yang berfungsi untuk produksi dalam suatu perekonomian berasal dari dapur, yaitu membuat produk akhir yang lebih berguna¹⁵.

a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, seperti Teori Harrod-Domar, Teori Neoklasik Solow-Swan, dan Teori Pertumbuhan Endogen dari Paul Romer, secara umum terdapat tiga komponen atau faktor utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu:

¹⁴ Dr. Mulyaningsih, M.Si *Pembangunan Ekonomi*, (Bandung, CV KIMFA MANDIRI, 2019), hlm. 10.

¹⁵ Priyono dan Zainuddin Ismail *Teori Ekonomi*, (Dharma Ilmu, 2012), hlm. 216.

- 1) Akumulasi Modal (Investasi) Pembentukan modal baru melalui investasi pada aset riil, infrastruktur, dan sarana produksi akan meningkatkan kapasitas output perekonomian secara multiplikatif¹⁶.
- 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja Penyediaan tenaga kerja yang produktif bertindak sebagai faktor input produksi yang krusial. Namun, jika angkatan kerja ini tidak terserap, ia akan bertransformasi menjadi pengangguran yang justru menekan pertumbuhan ekonomi¹⁷.
- 3) Kemajuan Teknologi Penerapan metode, inovasi, dan efisiensi baru dalam mengombinasikan faktor modal dan tenaga kerja sehingga mampu menghasilkan output yang lebih tinggi secara tradisional maupun modern¹⁸.

Dalam konteks wilayah perkotaan di Provinsi Sumatera Utara, fluktuasi ketiga faktor di atas berkaitan erat dengan masalah struktural ketenagakerjaan dan kesejahteraan. Kegagalan akumulasi modal dan rendahnya kualitas angkatan kerja memicu tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan memperluas cakupan kemiskinan. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan stabilitas keadaan ekonominya sangat ditentukan oleh bagaimana kebijakan daerah mampu mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif—yaitu pertumbuhan yang tinggi, namun

¹⁶ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, ed. 11, jilid 1, terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 142.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, ed. 3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 331.

¹⁸ Robert M. Solow, "A Contribution to the Theory of Economic Growth," *The Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (1956): 65-94.

dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja serta penurunan angka kemiskinan secara signifikan¹⁹.

Salah satu penyakit ekonomi yang paling menantang untuk disembuhkan adalah kemiskinan. Berada dalam kemiskinan membuat seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan dasarnya. Faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan yang menggambarkan bagaimana kemiskinan dan keterbelakangan terkait dengan beberapa faktor ekonomi dan non ekonomi seperti Tingkat kehidupan yang rendah, kepercayaan diri yang rendah dan kurangnya kebebasan yang berkontribusi terhadap keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi dan investasi perkapita yang rendah semuanya berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja yang rendah²⁰.

Tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan stabilitas keadaan ekonominya meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Tujuan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berfokus pada tenaga kerja juga dapat dibantu oleh pembangunan daerah. Dengan meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan lapangan kerja baru, dan memastikan distribusi pendapatan sektoral dan individu yang adil,

¹⁹ World Bank, *Indonesia Economic Prospect: Boosting the Recovery* (Jakarta: World Bank Office, 2021), hlm. 48

²⁰ Ali Hardana “Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan EKonomi (the Relationship Between Poverty and Education in Indonesia and Economic Growth)”, (*Jurnal UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaray Padangsidimpuan*, Vol 2 No 1 tahun 2023).

pembangunan ekonomi yang tinggi dapat membantu mengurangi pengangguran dan memberantas kemiskinan²¹.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonomi sebagai berikut:

a) Teori *Sollow Swan*

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori neo klasik adalah Robert Sollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi bergantung terhadap penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi). Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan terus berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk akumulasi modal dan kemajuan teknologi²².

b) Teori *Harrod-Domar*

Teori ini merupakan teori perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh baik antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam Teori Harrod

²¹ Achmad Alfian Azizi, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Inflasi Dan Pengangguran Di Kota Surabaya." (*Jurnal Universitas* 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol 1, No 3 tahun 2023)

²² Amalia, Kiki, Mariatul Kiftiah, and Evy Sulistianingsih. 2016. "Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi." 05(1):39–44.

Domar, pembentukan modal tidak dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat. Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.

c) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *the theory of economic development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam buku *business cycle*²³. Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah proses inovasi yang dilakukan oleh inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*).

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi²⁴.

²³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Balebat Dedikasi Prima, 2017), hlm. 251

²⁴ Agustianto. "Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam." Diakses 3 Maret 2022. <http://agustianto.niriah.com/2008/10/04/pertumbuhan-dan->

Dalam ekonomi islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari segi kesejahteraan materi maupun rohani, islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak amaliah bagi manusia. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.

2. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja²⁵. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi di atas usia anak-anak (relatif diatas 6 sampai 18 tahun, adalah masa pendidikan dari SD sampai dengan tamat SMA)²⁶. Dihitung sebagai angkatan kerja yaitu penduduk berusia pada 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang tidak mencari kerja atau yang sedang mengurus keluarga maupun yang sedang sekolah tidak termasuk golongan dari angkatan kerja²⁷. Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk, yaitu Berusia antara 15-65 tahun, Mempunyai kemauan untuk bekerja dan Sedang mencari pekerjaan.

²⁵ Tri Budiprayitno, M.Si *Data Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat*, (Mataram, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, 2019), hlm. 10.

²⁶ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 426-427.

²⁷ Nurwulan Kusuma Devi, MM. "Rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Sebuah Tinjauan Perspektif Hubungan Industrial", (*Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2016), hlm. 35.

Meskipun demikian tidak semua orang yang berkisar pada usia 15-65 tahun termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja. Misalnya orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaannya karena sudah memiliki kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga dan orang yang masih sekolah atau kuliah. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan dengan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri²⁸.

Pengangguran pada dasarnya tidak dapat dihilangkan seutuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, pengangguran itu masih ada. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu Jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, lapangan pekerjaan yang kurang merata, budaya malas, mutu tenaga kerja yang relatif rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat

²⁸ Sadono Sukirno, *MAKROEKONOMI Teori Pengantar* (Depok, Pt Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm. 330.

pendidikan sehingga tenaga kerja tidak diminati oleh suatu perusahaan, dan persebaran tenaga kerja yang tidak merata²⁹.

a. Teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran yaitu:

a) Teori Klasik

Pandangan dari teori klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran (*supply*). Pengangguran terjadi dikarenakan mis-alokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar³⁰.

b) Teori Keynes

Teori keynes menyatakan berlawanan dengan teori klasik, dimana keynes berpendapat masalah pengangguran timbul disebabkan adanya permintaan agregat yang rendah. Sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi tetapi karena rendahnya konsumsi. Keynes juga berpendapat hal ini tidak dapat diserahkan oleh mekanisme pasar bebas³¹.

²⁹ Fitra Rizal, Haniatul Mukaromah “Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19”, (IAIN Ponorogo, *Jurnal AICOMS*, Vol. 1. Tahun 2021), hlm.4.

³⁰ Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

³¹ Minarni. (2021). Analisis Pemikiran Keuangan Publik Ibnu Taimiyah VS Kebijakan Fiskal Keynesian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 734-747.

c) Teori Kependudukan dari Malthus

Teori ini Menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat maka tenaga kerja pun akan semakin meningkat. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut akan menjadi golongan penganggur³².

b. Dampak Pengangguran

Dampak pengangguran berdampak terhadap turunnya tingkat perekonomian negara, berdampak pada stabilitas politik, berdampak pada investor serta berdampak pada kesehatan sosial dan psikologis³³. Terdapat beberapa dampak dari pengangguran sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan kemiskinan.
- b) Ditinjau dari segi sosial karena banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan menyebabkan tingginya jumlah kemiskinan dan banyaknya pengemis gelandangan serta pengamen, yang dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas akibat sulitnya mencari pekerjaan.

³² Siti Nurhalizza “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi”, (Jambi, Universitas Batanghari Jambi, 2023), hlm.21.

³³ Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan nasional. Jurnal Ekonomi, 2(2), 67-77.

- c) Ditinjau dari segi mental dengan banyaknya pengangguran maka akan terjadi rendahnya kepercayaan diri serta keputusan yang akan menyebabkan depresi.
- d) Ditinjau dari segi politik akan banyak terjadi demonstrasi yang terjadi dikalangan manapun.
- e) Ditinjau dari segi kemanan maka banyaknya pengangguran akan membuat para penganggur melakukan aksi kejahatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan dari kapasitas produksi sehingga pengangguran selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berorientasi pada padat modal dimana terdapat kegiatan produktif untuk merangsang produksi dan menghasilkan peningkatan pendapatan lebih dibandingkan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

c. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pengangguran (*al-bathalah*) dipandang sebagai kondisi yang tidak diinginkan karena Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha secara halal. Bekerja dianggap sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial untuk memakmurkan bumi. Islam menolak sikap malas dan ketergantungan, sebab pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan, lemahnya produktivitas, dan ketidak seimbangan sosial

ekonomi. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10, yang dalam *Tafsir Al-Muyassar* dijelaskan: *“Apabila kalian telah selesai mendengarkan khutbah dan menunaikan salat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rezeki Allah dengan usaha kalian. Serta ingatlah Allah dalam segala keadaan, agar kalian memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.”* Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya kerja keras, keahlian, dan kemandirian ekonomi untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat³⁴.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis kemiskinan nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*)³⁵. Bank dunia dalam publikasinya mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan dengan standar kehidupan layak tidak tercapai. Lebih lanjut bank dunia menggunakan ketidak cukupan sandang, pangan dan papan, ketidak mampuan mengakses perawatan kesehatan, dan rendahnya akses dalam pendidikan sebagai indikator dalam menandai seseorang dikategorikan miskin atau tidak³⁶. Alternatif yang digunakan dalam menentukan ukuran suatu kemiskinan adalah dengan membandingkan besaran tingkat konsumsi dengan akumulasi uang yang dibelanjakan orang dalam sebulan atau garis kemiskinan.

³⁴ WebTafsir, “Surat Al-Qashash Ayat 26 Arab-Latin, Terjemah Dan Tafsir,” TafsirWeb Online, 2024.1

³⁵ Dr. Marien Pinontoan, M.d.P *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 7.

³⁶ Ardi Adji, Taufik Hidayat *Pengukuran Garis Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan TEoritis Dan Usulan Perbaikan*, (Jakarta, Kertas Kerja, 2020), hlm.9.

Jika tingkat konsumsi seseorang berada dibawah jumlah rata-rata konsumsi normal, dapat dikatakan termasuk dalam kategori miskin.

Istilah kemiskinan muncul pada saat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu³⁷. Masalah kemiskinan juga sering muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi kepribadian maupun dari sisi keterampilan³⁸. Masalah ini dapat diatasi melalui penyediaan layanan pendidikan oleh negara. Hal ini dimungkinkan karena pendidikan mengarah pada dua kualifikasi penting yaitu terbentuknya kepribadian yang kuat dan keterampilan dalam berkarya³⁹.

Menurut Mudrajat Kuncoro, menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan yaitu berasal dari teori Nurkse adalah teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circke of powerty*) dimana terdapat tiga penyebab utama yaitu:

- a. Adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumber daya manusia.
- b. Ketidak sempurnaan pasar.
- c. Kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas⁴⁰.

Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya pendapatan yang diterima (Tercermin pada rendahnya PDRB perkapita)⁴¹. Rendahnya pendapatan

³⁷ Reza Attabiurobbi Annur “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus”, (Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 411.

³⁸ Abu Kosim, M. Syirod Saleh “Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Ogen Komering Ilir”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8. No. 1, hlm. 2.

³⁹ Rohmana Mokodompit “Kemiskinan Dan Ketaatan Beribadah Pada Masyarakat Muslim”, (IAIN Manado, 2020), hlm. 2.

⁴⁰ Kuncoro, Mudrajat *Ekonomi Pembangunan*, n.d., (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hlm.132.

⁴¹ Dicky Wahyudi, Tri Wahyu Rejekingsih “Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah”, *Jurnal Of Economics*, Vol. 2. No. 1, 2013, hlm. 2.

akan berdampak pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat terhadap rendahnya akumulasi modal sehingga proses terciptanya lapangan kerja rendah (Tercermin pada tingginya angka pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan begitu seterusnya⁴².

Kemiskinan yaitu buah dari tingginya ketimpangan ekonomi yang telah terjadi pada masyarakat. Perbedaan pendapatan akan selalu ada dalam setiap aktivitas perekonomian. Selalu ada orang kaya dan orang miskin⁴³.

Gambar II.1 Lingkaran Kemiskinan



⁴² Prima Sukmaraga, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia. PDRB Perkapita dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang dipublikasikan tahun 2011.

⁴³ A. Jajang W. Mahri, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta, Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), hlm. 206.

Dari bagan diatas, teori lingkaran kemiskinan, teori tersebut mengemukakan tentang kemiskinan yang tidak memiliki batas ujung dan pangkalnya dimana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling terhubung. Dari gambar teori kemiskinan tersebut bahwa kemiskinan dan ketidak sempurnaan pasar dapat menyebabkan rendahnya produktivitas.

Produktivitas yang rendah dapat menyebabkan pendapatan dari masyarakat menurun sehingga bagian untuk tabungan dan investasi berkurang⁴⁴. Berkurangnya investasi berakibat pada rendahnya modal. Rendahnya modal akan menyebabkan ketidak sempurnaan pasar dan terjadinya keterbelakangan. Hal ini terus bergerak dan melingkar sehingga tidak mempunyai ujung dan pangkal.

Kemiskinan berhubungan dengan terjadinya kekurangan materi, rendahnya pendapatan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan⁴⁵. Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan seperti pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi naik serta pertumbuhan ekonomi melambat. Pengangguran yang dirasakan oleh masyarakat membuat sulit dalam memenuhi Kebutuhan hidup sehingga angka kemiskinan selalu ada. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan

⁴⁴ Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 6, Issue 2)

⁴⁵ Suharto Edi, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 90.

kesejahteraan masyarakat, untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata⁴⁶.

Hubungan Makro ekonomi Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan Perkotaan (Pendekatan Teori Pertumbuhan Inklusif) Dalam mengkaji fenomena makroekonomi di wilayah perkotaan, analisis tidak dapat dipisahkan hanya pada satu teori linier saja. Masalah pengangguran dan kemiskinan di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara memiliki karakteristik perkotaan yang dinamis dan sangat bergantung pada sektor jasa, industri, dan perdagangan, sehingga membutuhkan landasan teori yang lebih terarah dan sejalan dengan kondisi riil di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan dengan menggunakan landasan Teori Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (*Inclusive Growth*).

Berdasarkan Teori Pertumbuhan Inklusif, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tidak hanya dinilai dari seberapa besar peningkatan angka PDRB daerah, melainkan dari sejauh mana pertumbuhan tersebut mampu menciptakan peluang ekonomi yang luas serta menjamin akses yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi harus bergerak secara padat karya (*labor intensive*) agar mampu menyerap angkatan kerja secara optimal dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

⁴⁶ Angga Maulana “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”, (*Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol 15, No 1 tahun 2022).

Hubungan antar variabel ini menjadi sangat terarah ketika dikaitkan dengan fenomena perkotaan. Sektor jasa dan perdagangan di wilayah perkotaan sangat rentan terhadap guncangan eksternal (seperti hantaman pandemi Covid-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi tajam pada kota-kota di Sumatera Utara). Ketika pertumbuhan ekonomi perkotaan melambat atau tumbuh secara tidak inklusif (padat modal), lapangan kerja akan menyusut secara drastis. Menyusutnya lapangan kerja ini secara otomatis memicu lonjakan angka pengangguran terbuka (*al-bathalah*).

Dalam perspektif ekonomi makro yang lebih terarah, pengangguran merupakan hulu utama dari terciptanya kemiskinan perkotaan. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan atau menjadi pengangguran, mereka kehilangan pendapatan utamanya. Kehilangan pendapatan ini secara langsung meruntuhkan daya beli masyarakat urban untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal (*had al-kifayah*), yang pada akhirnya menjatuhkan angka kesejahteraan masyarakat ke dalam garis kemiskinan.

Dengan demikian, kerangka teori dalam penelitian ini dirancang secara terarah untuk menguji sejauh mana pertumbuhan ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara selama periode 2015–2024 mampu berjalan secara inklusif dalam menyerap tenaga kerja, menekan laju pengangguran, dan menjadi solusi efektif dalam pengentasan kemiskinan urban.

a. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Sharp menyatakan penyebab kemiskinan jika dilihat secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- b) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- c) Kemiskinan muncul karena perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan upah yang didapatkan juga rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi disebabkan oleh rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
- d) Kemiskinan karena perbedaan akses modal⁴⁷.

b. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Ghozali kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan⁴⁸.

⁴⁷ Michael P Todaro, Stephen C Smith *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 375.

⁴⁸ Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Prenada Media Group, Jakarta:2015).

Kemiskinan dalam perspektif islam dikategorikan kedalam dua golongan yaitu fakir dan miskin⁴⁹. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Hal ini dapat di temukan dalam surah adz-dzariyat ayat 19 sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian

Dalam tafsir al-muyassar di jelaskan bahwa Pada harta mereka terdapat hak wajib dan sunnah untuk orang-orang yang membutuhkan yang meminta kepada orang-orang dan orang-orang yang membutuhkan tetapi tidak meminta-minta karena malu⁵⁰.

c. Penyebab kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam

Dalam perspektif islam, kemiskinan timbul karena adanya beberapa struktural yaitu, Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik⁵¹. Kemiskinan yang timbul

⁴⁹ Ilhamny, Fiqri Auliya. 2014. "Kemiskinan Menurut Ibnu Qutaybah dalam Kitab Ta'wil Mukhtalif al-Hadis", Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁵⁰ WebTafsir, "Surat Al-Qashash Ayat 26 Arab-Latin, Terjemah Dan Tafsir," TafsirWeb Online, 2024.

⁵¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Teologi Neo Al-Maun: Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21* (Jogjakarta, 2009).

akibat ketidak perdulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin).

d. Teori Yang Di Uji Dalam Penelitian Ini

Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Keynes yang menjelaskan bahwa meningkatnya pengangguran akan menurunkan pendapatan dan melemahkan konsumsi masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi ikut menurun⁵². Pandangan ini diperkuat oleh Hukum Okun yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat pengangguran berhubungan negatif dengan output ekonomi, di mana setiap peningkatan pengangguran menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi⁵³.

Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui Teori Lingkaran Kemiskinan Nurkse yang menyebutkan bahwa kemiskinan menyebabkan rendahnya produktivitas dan keterbatasan modal, sehingga menghambat peningkatan output ekonomi⁵⁴. Teori ini diperkuat oleh Sharp yang menjelaskan bahwa keterbatasan aset, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan minimnya akses modal pada masyarakat miskin membuat kontribusi ekonomi menjadi rendah dan akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi⁵⁵.

⁵²Kumar, S. (2021). *Revisiting Okun's Law in developing countries*. Economic Modelling.

⁵³ Arslan, M., & Zaman, R. (2020). *Unemployment and economic growth in developing economies*. Journal of Economic Studies.

⁵⁴ Ali, S., & Khan, M. (2020). *Poverty dynamics and economic growth in developing nations*. World Development Perspectives.

⁵⁵ Abdullah, H. (2021). *Human capital, inequality, and poverty in developing countries*. Economic Issues Journal.

Hubungan simultan antara pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Model Pertumbuhan Solow–Swan yang menegaskan bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan teknologi. Ketika pengangguran meningkat, pemanfaatan tenaga kerja menjadi tidak optimal, sedangkan kemiskinan menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi, sehingga kedua faktor tersebut secara bersamaan menekan pertumbuhan ekonomi⁵⁶. Teori Harrod–Domar juga mendukung hubungan ini dengan menyatakan bahwa rendahnya produktivitas dan investasi akibat tingginya pengangguran dan kemiskinan akan mengurangi laju pertumbuhan ekonomi⁵⁷.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, telah dilakukan penelitian dan ada beberapa penelitian terdahulu, antara lain dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Muhammad Iqbal, Junaidi (Jurnal, Volume 7 Nomor 3, Universitas Jambi, 2018)	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan	Secara bersama-sama variabel Tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan

⁵⁶ Putra, A. (2021). *Investment, labor productivity, and growth in developing regions*. Development Economics Review.

⁵⁷ Hassan, M. (2022). *Economic growth model revisited: Labor, capital, and productivity*. Journal of Economic Dynamics.

		Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara simultan (Uji F) variabel tingkat pengangguran, pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ⁵⁸ .
2.	Moh.Arif Novriansyah, (Jurnal, Volume 1 Nomor 1, Universitas Gorontalo,2018)	Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.	Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana ⁵⁹ .
3.	Rahmat Imanto, Maya Panorama, (Jurnal, Volume 11 Nomor 2, Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang,2020)	Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan.	Pengangguran Dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan ⁶⁰ .

⁵⁸ Muhammad Iqbal, Junaidi “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”, (*Jurnal*, Universitas Jambi, Vol 7, No 3, Tahun 2018).

⁵⁹ Moh. Arif Novriansyah “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo”, (*Jurnal*, Universitas Gorontalo, Vol 1, No 1 tahun 2018).

⁶⁰ Rahmat Imanto, Maya Panorama “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan”, (*Jurnal*, UIN Raden Fatah Palembang, Vol 11, No 2 tahun 2020).

4.	Ria Amelia, Rizki Putra Kemala Intan, (Jurnal, Volume 2 Nomor 2, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2024)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)	Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ⁶¹ .
5.	Dhea Alisyah, Deya Betaliya, (Jurnal, Volume 2 Nomor 6, UIN Raden Intan Lampung, 2024)	Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2018-2023.	Kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan dan pengangguran bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ⁶² .
6.	Alben Abimayu, Della Salsabila (Jurnal, Volume 1 Nomor 3, Universitas Islam	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan	Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

⁶¹ Ria Amelia, Rizki Putra Kemala Intan “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2022)”, (Jurnal, UIN Raden Intan, Vol 2, No 2 tahun 2024).

⁶² Dhea Alisyah, Deya Betaliya “Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2018-2023”, (Jurnal UIN Raden Intan Lampung, Vol 2, No 6 tahun 2024).

	Negeri Raden Intan Lampung, 2024)	Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung dan Bengkulu)	Lampung dan Bengkulu. Tahun 2016-2023. Kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan Bengkulu. Tahun 2016- 2023. Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan Provinsi Bengkulu ⁶³ .
7.	Ade Kurnia, (Skripsi), IAIN Padang Sidempuan, 2021)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara	Pengangguran dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan; Adjusted R ² $\approx$ 0.5615 (56,15%) ⁶⁴ .
8.	Erlina Sitompul, (Skripsi), UIN SYAHADA Padang Sidempuan, 2024)	Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara	Secara parsial: kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM; pendidikan dan pengangguran tidak signifikan parsial. Secara simultan ketiga variabel signifikan terhadap IPM ⁶⁵ .
9.	Widya Ananda Siregar, (Skripsi), UIN	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap

⁶³ Alben Abimayu, Della Salsabila “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparasi Provinsi Lampung Dan Bengkulu)”, (*Jurnal*, UIN Raden Intan Lampung, Vol 1, No 3 tahun 2024).

⁶⁴ Ade Kurnia “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara” *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2021)

⁶⁵ Erlin Sitompul “Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara” *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuam, 2024)

	SYAHADA Padang Sidempuan, 2024)	di Kota Padangsidempuan	kemiskinan; pengangguran dan pendidikan juga berpengaruh (detail koefisien dan signifikansi ada di abstrak/hasil) ⁶⁶ .
10.	Ikhlas Hasibuan, (Skripsi), UIN SYAHADA Padang Sidempuan, 2024)	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993–2023	Hasil: inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan; pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan; secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan (Adjusted $R^2 \approx 0.999$ menurut file) ⁶⁷ .

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya;

- 1) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Iqbal yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
- 2) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Moh. Arif Novriansyah sama-sama meneliti tentang pengangguran dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
- 3) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rahmat Imanto, Maya Panorama adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan dan

⁶⁶ Widya Ananda Siregar “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan” *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan, 2024)

⁶⁷ Ikhlas Hasibuan “Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1993–2023” *Skripsi*, (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan, 2024)

pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

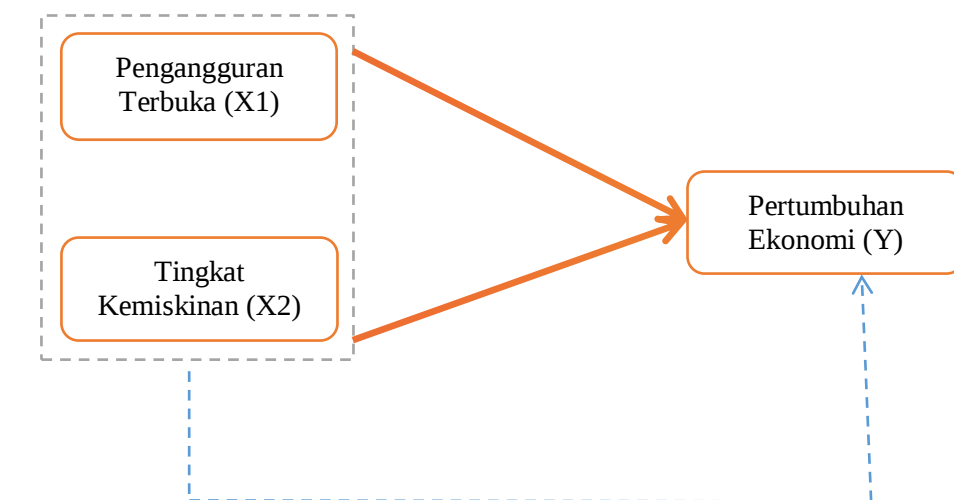
- 4) Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dhea Alisyah, Deya Betaliya adalah sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya.
- 5) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizki Putra, Kemala Intan adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2 dan lokasi penelitiannya.
- 6) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Alben Abimayu, Della Salsabila adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
- 7) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ade Kurnia adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, dan pengangguran, sedangkan perbedaannya terletak pada variable X2.
- 8) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Erlina Sitompul adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, dan pengangguran, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X2.
- 9) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Widya Ananda Siregar adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan, sedangkan perbedaannya tidak memiliki pada variabel X2 dan Y.

10) Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ikhlas Hasibuan adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pengangguran, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X1 dan lokasi.

5. Kerangka Pikir

Tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal yang harus diantisipasi oleh pemerintah adalah bagaimana cara agar dapat menstabilkan perekonomian menjadi lebih baik sehingga dapat terhindar dari kemiskinan. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.2 Kerangka Pikir



Keterangan

—> Secara parsial

- - -> Secara simultan

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dilihat bahwa di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel X yaitu terdiri dari pengangguran terbuka sebagai X1, kemiskinan sebagai X2 dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.

1. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Y) Secara teoritis, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama. Ketika Tingkat Pengangguran Terbuka di suatu perkotaan meningkat, hal ini menandakan adanya inefisiensi alokasi sumber daya manusia dan penurunan kapasitas produksi total daerah. Penurunan jumlah masyarakat yang bekerja akan menekan tingkat pendapatan agregat, yang pada gilirannya memperlemah daya beli dan konsumsi rumah tangga. Menurut pandangan Keynes dan Hukum Okun, penurunan konsumsi dan investasi akibat tingginya pengangguran ini secara bertahap akan memperlambat laju Pertumbuhan Ekonomi (Y)⁶⁸.

2. Hubungan Tingkat Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Tingkat kemiskinan yang tinggi mencerminkan rendahnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan modal. Berdasarkan teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*), masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan tidak memiliki kapasitas untuk menabung (*low savings*), sehingga akumulasi modal dan investasi di daerah tersebut menjadi sangat minim. Rendahnya modal dan investasi ini menghambat sirkulasi ekonomi lokal, memicu rendahnya produktivitas, dan pada akhirnya menekan laju Pertumbuhan Ekonomi (Y) daerah⁶⁹.

⁶⁸ Arthur M. Okun, *Potential GNP: Its Measurement and Significance* (Cowles Foundation Paper, 1962), hlm. 98.

⁶⁹ Ragnar Nurkse, *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries* (Oxford: Basil Blackwell, 1953), hlm. 4-5.

3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2)

secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan dua fenomena struktural yang saling berkelindan dan tidak dapat dipisahkan dalam ekonomi regional. Secara simultan, tingginya angka TPT akan mempercepat laju penambahan penduduk miskin karena hilangnya sumber pendapatan utama. Ketika suatu wilayah perkotaan di Sumatera Utara dihadapkan pada kombinasi tingginya pengangguran sekaligus meluasnya kemiskinan, maka dua motor penggerak ekonomi dari sisi pengeluaran—yaitu konsumsi masyarakat dan investasi domestik—akan lumpuh bersamaan. Kondisi ganda ini secara kolektif akan menahan laju ekspansi PDRB dan menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi (\$Y\$) daerah tersebut bergerak stagnan atau bahkan berkontraksi⁷⁰.

6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara rumusan masalah penelitian⁷¹, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} =Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H_{a1} =Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

⁷⁰ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, ed. 12, jilid 2 (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 210.

⁷¹ Armanu Solimun and Adji Achmad Rinaldo Fernandes, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem.(Mengungkap Novelty Dan Memenuhi Validitas Penelitian). Cetakan Ketiga”, (UB Press. Malang, 2020), hlm. 74

H_{02} = Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H_{a2} = Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H_{03} = Tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

H_{a3} = Tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif, atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metode penelitian⁷².

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada wilayah perkotaan di Provinsi Sumatera Utara dengan membatasi ruang lingkup pada 8 Kota, yaitu: Kota Sibolga, Kota Tanjungbalai, Kota Pematangsiantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, Kota Binjai, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Gunungsitoli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah perkotaan yang memiliki dinamika ketenagakerjaan dan tingkat kemiskinan yang lebih kompleks dibanding wilayah kabupaten. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan September 2025 hingga selesai.

⁷² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 254-255

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif . Penelitian kuantitatif berupaa upaya pengumpulan data yang cbertujuan untuk menganalisis serta pemecahan masalah yang ada pada hipotesis⁷³.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ekonomi regional, populasi makroekonomi dalam penelitian ini mencakup seluruh wilayah administrasi yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan terdiri dari 33 Kabupaten/Kota, yang terbagi menjadi 25 Kabupaten dan 8 Kota. Data yang menjadi populasi adalah data runtunan waktu (*time series*) periode 2015–2024 dan data silang (*cross section*) dari ke-33 kabupaten/kota tersebut⁷⁴.

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tidak tepat dapat menyebabkan hasil penelitian tidak representatif. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

⁷³ Hardani et al, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu, 2020)

⁷⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*, ed. 5 (Yogyakarta: Stim YKPN, 2018), hlm. 112.

sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang sengaja ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian⁷⁵.

Pertimbangan utama pemilihan wilayah "Kota" (bukan kabupaten) didasarkan pada karakteristik wilayah perkotaan di Sumatera Utara yang memiliki dinamika ketenagakerjaan (seperti sektor jasa dan industri) serta kompleksitas tingkat kemiskinan yang berbeda secara struktural dengan wilayah kabupaten.

Untuk memperjelas pemaparan mengenai bagaimana dari total populasi 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara akhirnya terbentuk sampel sebanyak 8 Kota, proses seleksi berdasarkan kriteria *purposive sampling* disajikan dalam tabel berikut:

Table III.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah Tereliminasi	Sisa / Jumlah Sampel Memenuhi Kriteria
-	Total Populasi Awal (Kabupaten/Kota di Sumatera Utara)	-	33 Kabupaten/Kota
1	Kriteria 1: Daerah yang berstatus administratif sebagai Kota (bukan Kabupaten). (Mengeliminasi seluruh wilayah Kabupaten di Sumatera Utara)	25 Kabupaten	8 Kota
2	Kriteria 2: Kota yang mempublikasikan data variabel penelitian (Pertumbuhan Ekonomi, TPT, Kemiskinan) secara lengkap berturut-turut pada periode 2015–2024.	0 Kota	8 Kota
-	Jumlah Sampel Akhir yang Digunakan (Final Sample)	-	8 Kota

⁷⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*, ed. 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hlm. 355.

Berdasarkan tahapan seleksi pada Tabel III.1 di atas, maka 8 wilayah Kota di Provinsi Sumatera Utara yang memenuhi seluruh kriteria dan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Kota Binjai
2. Kota Gunungsitoli
3. Kota Medan
4. Kota Padangsidempuan
5. Kota Pematangsiantar
6. Kota Sibolga
7. Kota Tanjungbalai
8. Kota Tebing Tinggi

Mengingat penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang menggabungkan data silang (*cross-section*) dan runtunan waktu (*time-series*), maka 8 kota sampel tersebut dikalikan dengan 10 tahun periode amatan (2015–2024). Dengan demikian, total unit observasi data yang digunakan dan dianalisis dalam skripsi ini berjumlah 80 data amatan.

D. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah runtut waktu (*time series*) dan (*cross section*) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu dan yaitu data dari tahun yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁷⁶. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu dari bps sumut.

⁷⁶ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 401.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (lintas daerah). Analisis dilakukan dengan bantuan software EViews 9, Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian⁷⁷.

Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)⁷⁸. Oleh karena itu data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu⁷⁹. Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan anara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi data panel yang digunakan untuk melihat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara matematis diformulasikan sebagai berikut⁸⁰.

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 TK_{it} + e_{it}$$

PE_{it}: Pertumbuhan Ekonomi kota ke-*i* pada tahun ke-*t* (%).

TPT_{it}: Tingkat Pengangguran Terbuka kota ke-*i* pada tahun ke-*t* (%).

⁷⁷ Almira Keumala Ulfah *Ragam Analisis Data Penelitian*, (IAIN Madura, 2022), hlm. 1.

⁷⁸ Rezzy Eko Caraka *Spatial Data Panel.*, (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2017), hlm. 1.

⁷⁹ Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometri Dasar Aplikasi dan Interpretasi*, (Magelang : UNIMMA Press, 2018), hlm. 6.

⁸⁰ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, ed. 5, jilid 2, terj. Raden Carlos Mangunsong (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 234.

TK_{it} : Tingkat Kemiskinan kota ke- i pada tahun ke- t (%).

β_0 : Konstanta model regresi.

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

i : Entitas data silang (*cross section*) yang terdiri dari 8 Kota.

t : Periode waktu (*time series*) dari tahun 2015 hingga 2024.

ϵ_{it} : Komponen gangguan atau *error term* pada kota ke- i dan tahun ke- t

9. Hasil Estimasi (Uji Pemilihan Model)

Analisis regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model menggunakan data panel⁸¹. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan runtun waktu (*time series*). Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data terkumpul dan diolah menggunakan *Eviews 9*. Dan dapat dilakukan dalam tiga pendekatan yaitu:

1) *Ordinary Least Square (OLS)/ Common Effect*

Metode estimasi dengan OLS tidak ada ubahnya dengan membuat regresi dengan menggunakan data cross section dengan time series. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamat yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS.

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan

⁸¹ Annisa Husna Harahap, Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, “Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat”, *Journal of Islamic Social Finance Management* Vol. 2, No. 2, Juli – Des 2021, hlm, 246

mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu)⁸².

2) *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya⁸³. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan, atau dengan kata lain intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

Pendekatan model fixed effect ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap sama. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep untuk individu.

3) *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam *random effect* yaitu dengan menambah variabel gangguan (error term) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu. Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode fixed effect⁸⁴.

⁸² Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.

⁸³ Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

⁸⁴ Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

10. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat, yaitu penelitian ini menggunakan uji tersebut yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = Tingkat pengangguran terbuka

X₂ = Tingkat kemiskinan

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variable independen

ε_{it} = error (gangguan)

1) Uji Chow

Uji Chow atau yang disebut juga *likelihood ratio* digunakan untuk mengetahui atau memilih apakah model digunakan *common effect* atau *fixed effect*⁸⁵. *Chow test* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*⁸⁶.

2) Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* adalah model yang terbaik⁸⁷. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka yang perlu diperhatikan adalah nilai dari probabilitas (Prob) *cross section* randomnya.

⁸⁵ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 53.

⁸⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 69.

⁸⁷ Ghazali. (2016). *Aplikasi Analisa multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

11. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak⁸⁸.

12. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear antara variabel independen⁸⁹. Karena menyangkut beberapa variabel, maka multikolinearitas tidak akan terjadi terhadap persamaan regresi sederhana. Multikolinearitas timbul apabila pada variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu⁹⁰. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data masa sebelumnya.

13. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat

⁸⁸ Ibid, hlm. 69

⁸⁹ Abdul Nasser Hasibuan, Ja'far Nasution, Wiwik Susanti Sitompul, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam Vol. 5, No. 2, Juli–Desember 2019, hlm. 317.

⁹⁰ Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisa multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima⁹¹.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak⁹². Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya⁹³.

⁹¹ Musyaffi, Khairunnisa, and Respati, *Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan Smartpls*, hlm. 13.

⁹² Duwi Priyatno, *Ibid*, hlm.161.

⁹³ Slamet Riyanti & Aglis Andhita Hamawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 141

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki sejarah panjang dalam struktur pemerintahan Indonesia yang berawal sejak masa kolonial Belanda. Pada periode tersebut, wilayah ini merupakan bagian dari sistem administrasi kolonial yang dikenal sebagai *Gouvernement van Sumatra*, yaitu suatu bentuk pemerintahan yang mencakup seluruh Pulau Sumatera dan dipimpin oleh seorang gubernur yang berkedudukan di Medan⁹⁴.

Pusat administrasi pemerintahan kolonial ini berada di Kota Medan, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi di kawasan Sumatera bagian utara. Kedudukan Medan sebagai pusat administrasi sejak masa kolonial menunjukkan bahwa wilayah Sumatera Utara telah memiliki peran strategis dalam aktivitas ekonomi dan pemerintahan jauh sebelum Indonesia merdeka⁹⁵.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan memiliki karakteristik wilayah, sosial, serta budaya yang sangat beragam. Secara administratif,

⁹⁴ Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, *Sejarah Sumatera Utara*, diakses 2026, menyebutkan bahwa pada masa kolonial Belanda, Sumatera berada dalam pemerintahan *Gouvernement van Sumatra* yang mencakup seluruh Pulau Sumatera dan dipimpin oleh gubernur di Medan.

⁹⁵ Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, *Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara*, diakses 2024, <https://sumutprov.go.id/artikel/halaman/sejarah>.

Sumatera Utara dibentuk sebagai provinsi otonom berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1948, yang sekaligus menetapkan tanggal 15 April 1948 sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Pembentukan provinsi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan serta mempercepat pembangunan daerah pasca kemerdekaan Indonesia⁹⁶.

Secara pengertian administratif, Provinsi Sumatera Utara adalah satuan wilayah pemerintahan daerah tingkat provinsi yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam konteks nasional, Sumatera Utara memiliki peran strategis sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di luar Pulau Jawa, khususnya di kawasan barat Indonesia, dengan Kota Medan sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi⁹⁷.

Identitas Provinsi Sumatera Utara sangat erat kaitannya dengan keberagaman etnis dan budaya yang berkembang di wilayah ini. Provinsi ini dikenal sebagai daerah multietnis yang dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat, antara lain Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Angkola, Batak Simalungun, Melayu, dan Nias. Keberagaman etnis tersebut menjadikan Sumatera Utara memiliki kekayaan adat istiadat, bahasa daerah,

⁹⁶ Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, *Profil dan Sejarah Sumatera Utara*, diakses 2026, menjelaskan bahwa Provinsi Sumatera Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1948 dengan tujuan memperkuat penyelenggaraan pemerintahan daerah serta mendukung pembangunan pasca kemerdekaan.

⁹⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2024* (Medan: BPS, 2024).

serta sistem nilai sosial yang berbeda-beda, namun tetap hidup berdampingan dalam satu wilayah administratif.

Salah satu ciri khas utama Provinsi Sumatera Utara adalah kuatnya peran adat dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada kelompok etnis Batak. Masyarakat Batak mengenal sistem marga sebagai identitas sosial yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi dasar hubungan kekerabatan⁹⁸. Dalam adat Batak Toba, dikenal falsafah hidup *Dalihan Na Tolu*, yaitu sistem nilai yang mengatur hubungan sosial antara kelompok kekerabatan dan menekankan prinsip saling menghormati, keseimbangan peran sosial, serta gotong royong. Sistem adat ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman sosial, tetapi juga masih berperan dalam pengambilan keputusan adat dan kehidupan bermasyarakat hingga saat ini⁹⁹.

Selain adat Batak, masyarakat Melayu di wilayah pesisir Sumatera Utara memiliki ciri khas budaya yang identik dengan nilai-nilai Islam dan tradisi maritim. Adat Melayu menekankan prinsip musyawarah, sopan santun, dan penghormatan terhadap pemimpin adat dan agama. Sementara itu, masyarakat Nias memiliki identitas budaya yang sangat kuat, yang tercermin dalam struktur sosial, hukum adat, serta tradisi khas seperti *fahombo* (lompat

⁹⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Sosial dan Budaya Sumatera Utara*, 2024, menjelaskan bahwa masyarakat Batak masih mempertahankan sistem adat yang kuat, terutama dalam struktur kekerabatan (*Dalihan Na Tolu*) dan praktik sosial budaya.

⁹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Warisan Budaya Takbenda: Dalihan Na Tolu*, 2022.

batu) yang menjadi simbol kedewasaan dan keberanian. Keberagaman adat dan budaya ini menjadi salah satu identitas utama Provinsi Sumatera Utara¹⁰⁰.

Dengan demikian, Provinsi Sumatera Utara tidak hanya dipahami sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai entitas sosial dan budaya yang memiliki ciri khas kuat. Keberagaman adat, sistem sosial, dan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat membentuk karakter Sumatera Utara sebagai provinsi yang majemuk. Kondisi ini turut memengaruhi pola interaksi sosial, dinamika pembangunan, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat di wilayah Sumatera Utara¹⁰¹.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara secara astronomis terletak antara 1° 30' Lintang Utara hingga 3° 30' Lintang Utara dan antara 97° 30' hingga 101° 00' Bujur Timur. Wilayah provinsi ini berada di bagian barat Pulau Sumatera dan berada di bagian utara garis khatulistiwa, sehingga memiliki iklim tropis dengan dua musim secara umum, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Letak astronomis ini memberikan pengaruh terhadap iklim, suhu, serta pola curah hujan yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat di daerah ini.

Secara geografis, Provinsi Sumatera Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, di

¹⁰⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Budaya Nias dan Tradisi Fahombo*, 2022.

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2024*.

sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Samudra Hindia, serta di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Letak geografis ini memberikan keuntungan strategis baik dari perspektif ekonomi maupun sosial karena posisi yang dekat dengan jalur perdagangan laut internasional¹⁰².

Provinsi Sumatera Utara memiliki total luas wilayah sekitar 72.981,23 km², yang mencakup wilayah daratan utama di Pulau Sumatera serta beberapa gugusan pulau kecil di sekitarnya. Luas ini menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi dengan wilayah yang luas di Pulau Sumatera. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari daratan pegunungan, dataran rendah pesisir, dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh jajaran Bukit Barisan, yang membentang dari utara ke selatan provinsi. Bukit Barisan memberikan karakter topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah di bagian timur dan pesisir hingga perbukitan dan pegunungan di bagian tengah dan barat.

Topografi yang bervariasi tersebut berdampak pada pola pemanfaatan lahan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Wilayah pesisir dan dataran rendah lebih mendukung pertanian, perdagangan, dan industri, sementara wilayah pegunungan memiliki potensi besar untuk budidaya tanaman hortikultura, kehutanan, serta pariwisata alam seperti kawasan Danau Toba. Danau Toba merupakan salah satu ikon geografis Provinsi Sumatera Utara dan menjadi salah satu objek wisata alam unggulan nasional dan internasional,

¹⁰² Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2024* (Medan: BPS, 2024).

memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan kesempatan kerja di sektor pariwisata¹⁰³.

Selain itu, kondisi geologi Sumatera Utara yang dilalui oleh Bukit Barisan juga menunjukkan aktivitas vulkanik dan tektonik yang masih berlangsung, sehingga provinsi ini memiliki beberapa gunung berapi aktif serta sumber daya mineral yang cukup besar. Hal ini turut memengaruhi karakteristik lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam di wilayah ini. Pemahaman terhadap kondisi geografis dan astronomis ini penting dalam penelitian karena menjadi dasar penjelasan perbedaan pembangunan antar daerah serta kaitannya dengan fenomena sosial-ekonomi seperti migrasi, kemiskinan, dan ketenagakerjaan¹⁰⁴.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka adalah kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan sama sekali, tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja serta mencerminkan kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah atau negara. Semakin tinggi TPT menunjukkan semakin besar

¹⁰³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Pengembangan Kawasan Danau Toba*, 2023.

¹⁰⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2024*.

proporsi angkatan kerja yang belum terserap dalam kegiatan produktif, sehingga menjadi perhatian penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan pembangunan ekonomi¹⁰⁵.

Tabel IV.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	10,25	9,29	9,29	8,61	7,40	8,00	8,72	7,05	6,79	6,52
Tanjungbalai	10,06	5,50	5,50	5,58	6,82	6,97	6,59	4,62	4,47	4,08
Pematangsiantar	9,47	8,80	8,80	12,14	11,09	11,50	11,00	9,36	8,62	8,00
Tebing Tinggi	10,46	9,73	9,73	7,23	8,60	9,98	8,37	6,39	6,24	6,18
Medan	11,00	9,46	9,46	8,25	8,53	10,74	10,81	8,89	8,67	8,13
Binjai	10,00	5,95	5,95	7,40	6,14	8,67	7,86	6,36	6,10	5,44
Padangsidempuan	6,96	3,78	3,78	5,18	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57	7,17
Gunungsitoli	10,00	6,00	6,00	5,92	5,59	6,94	4,80	3,65	3,67	3,30

Sumber : *sumut.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 1 ini berisi persentase tingkat pengangguran terbuka untuk delapan kota. Analisis Tren: Fluktuatif dengan lonjakan 2020-2021 akibat pandemi, lalu penurunan; variasi ekstrem di kota seperti Gunungsitoli. Relevansi sebagai variabel independen, menunjukkan hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan mendukung analisis regresi untuk uji pengaruh parsial/simultan.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidak mampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan, sehingga berada di bawah standar hidup minimum yang layak. Kemiskinan tidak hanya mencerminkan rendahnya pendapatan,

¹⁰⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan*, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2024.

tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan¹⁰⁶.

Tabel IV.2
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	13,48	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95	12,33	11,47	11,42	11,39
Tanjungbalai	15,08	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33	13,40	12,45	12,21	11,97
Pematangsiantar	10,47	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27	8,25	7,88	7,24	7,20
Tebing Tinggi	12,03	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85	10,30	9,59	9,49	8,79
Medan	9,41	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01	8,34	8,07	8,00	7,94
Binjai	7,03	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71	5,81	5,10	4,79	4,75
Padangsidempuan	8,77	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40	7,53	6,89	6,85	6,23
Gunungsitoli	25,42	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41	16,45	14,81	14,78	14,72

Sumber : *sumut.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 2 ini menampilkan persentase tingkat kemiskinan untuk delapan kota yang sama. Analisis Tren: Penurunan umum dari 2015 ke 2024, dengan peningkatan sementara pada 2021 akibat pandemi; Gunungsitoli konsisten tertinggi. Relevansi sebagai variabel independen, menunjukkan tren penurunan tidak merata dan mendukung hipotesis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya output barang dan jasa secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan suatu wilayah atau negara dalam

¹⁰⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 330–332.

mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena indikator ini mampu menggambarkan pertambahan produksi riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga¹⁰⁷.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan kenaikan pendapatan nasional, tetapi juga menggambarkan perbaikan struktur ekonomi dan peningkatan aktivitas sektor-sektor produktif. Pertumbuhan yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama untuk menilai kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan¹⁰⁸.

Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan pemerataan hasil pembangunan, maka peningkatan output belum tentu berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi

¹⁰⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022, hlm. 10–12.

¹⁰⁸ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021, hlm. 27–30.

yang berkualitas adalah pertumbuhan yang mampu mendorong penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara merata¹⁰⁹.

Tabel IV.3
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	5,56	4,82	4,91	4,98	5,03	-3,58	1,15	3,59	3,67	3,37
Tanjungbalai	1,06	4,47	4,22	4,48	4,04	-7,66	0,86	2,48	3,41	3,51
Pematangsiantar	5,24	3,98	3,57	3,98	3,84	-6,13	0,20	2,58	3,36	3,77
Tebing Tinggi	0,75	3,73	3,97	3,95	3,44	-4,66	1,07	2,72	2,73	2,19
Medan	5,74	5,38	4,96	5,13	4,90	-7,66	1,68	4,17	4,52	4,56
Binjai	1,47	4,28	4,22	4,32	3,88	-6,05	0,70	2,74	3,35	3,33
Padangsidempuan	5,08	3,74	3,81	4,06	3,20	-0,93	0,91	2,99	3,34	3,32
Gunungsitoli	0,63	0,64	4,80	4,79	4,37	5,85	0,60	1,31	1,94	2,16

Sumber : sumut.bps.go.id

Berdasarkan data pada table 3 di atas dari tahun 2015 hingga 2024, Pertumbuhan Ekonomi Sumut menunjukkan tren fluktuatif, dengan laju pertumbuhan berkisar antara 1,0% (pada masa puncak guncangan, yaitu tahun 2020) hingga mencapai puncaknya di 5,5% (pada tahun 2019). Fluktuasi ini sejalan dengan kondisi di sektor ketenagakerjaan, di mana Tingkat Pengangguran Terbuka juga mengalami dinamika yang signifikan. Meskipun secara umum menunjukkan tren penurunan, angka pengangguran sempat kembali melonjak tajam dan mencapai titik tertinggi di 6,9% pada tahun 2020. Senada dengan itu, kondisi Kemiskinan juga mengalami dinamika yang menarik.

¹⁰⁹ Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 13th Edition, New York: Pearson Education, 2020, pp. 15–18.

C. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), dan Tingkat Kemiskinan (X2) dengan total 80 pengamatan (8 Kota times 10 Tahun)

Table IV.4
Hasil Uji Deskriptif (*Descriptive Statistic*)

Statistik Utama	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	Tingkat Kemiskinan (X2)
Mean	4.15	7.66	10.64
Maximum	6.27	12.12	25.42
Minimum	-1.98	3.3	4.75
Observations	80	80	80

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, nilai pertumbuhan ekonomi rata-rata (Mean) di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 4,15 %. Nilai minimum pertumbuhan ekonomi terjadi sebesar -1,98 % (Kota Medan, tahun 2020) akibat dampak pandemi Covid-19, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,27 % (Kota Medan, tahun 2016). Untuk variabel TPT (X1), rata-rata pengangguran berada pada angka 7,66 % dengan angka tertinggi mencapai 12,12 % (Kota Pematangsiantar, 2018) dan terendah sebesar 3,30 % (Kota Gunungsitoli, 2024). Sementara itu, Tingkat Kemiskinan (X2) memiliki nilai rata-rata regional sebesar 10,64 %, berkisar antara nilai minimum 4,75 %

(Kota Binjai, 2024) hingga nilai maksimum sebesar 25,42 % (Kota Gunungsitoli, 2015).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Tabel IV.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.746161	(7,70)	0.0141
Cross-section Chi-square	19.411600	7	0.0070

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel IV.5, nilai probabilitas untuk *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0,0070. Karena nilai text Prob, $0,0070 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Tabel IV.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.892273	2	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel IV.6, nilai probabilitas untuk *Cross-section random* adalah sebesar 0,0001. Karena nilai text Prob. $0,0001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang terbaik dan terpilih untuk analisis akhir adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Sebagai tambahan kelayakan, pengujian Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1485 ($> 0,05$) yang awalnya mengarah pada CEM. Namun, melalui konvergensi (kesepakatan) dominan dari rangkaian alat uji Chow dan Hausman, diambil kesimpulan mutlak bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model estimasi yang paling tepat, valid, dan efisien untuk digunakan dalam skripsi ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen.

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

X1	X2
1.000000	-0.1324779867238649
-0.1324779867238649	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel IV.7, nilai korelasi antar variabel independen (X1 dan X2) adalah sebesar -0,132478. Karena nilai korelasi tersebut jauh di bawah batas kritis 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini 100% bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah varians dari residual bersifat konstan (homoskedastis).

Tabel IV.8
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.288749	1.140147	3.761577	0.0003
X2	0.063366	0.057675	1.098663	0.2753
X1	-0.107883	0.111497	-0.967581	0.3363

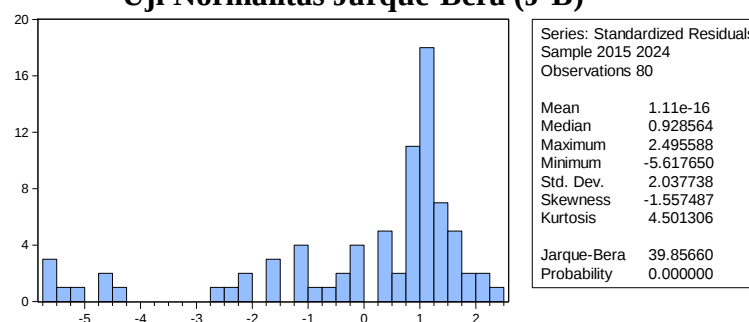
Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel IV.8, nilai probabilitas untuk variabel Kemiskinan (X2) adalah 0,2753 dan variabel TPT (X1) adalah 0,3363. Karena nilai probabilitas kedua variabel tersebut secara kompak $> 0,05$, maka dapat disimpulkan secara mutlak bahwa model regresi sepenuhnya bebas dari gangguan asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji statistik *Jarque-Bera*, diperoleh nilai statistik sebesar 39,85660 dengan nilai *Probability* sebesar 0,000000 ($< 0,05$). Secara statistik, data residual belum berdistribusi normal karena adanya *outlier* ekstrem sektoral akibat krisis pandemi Covid-19 tahun 2020. Namun, berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), asumsi normalitas dalam sampel besar ($N \text{ times } T = 80 > 30$) dapat dilonggarkan tanpa merusak validitas koefisien regresi maupun signifikansi nilai pengujian (Gujarati, 2004). Model tetap sah dan layak dipakai.

Gambar IV.9
Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian residual pada Gambar IV.9, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 39,85660 dengan nilai Probability sebesar 0,000000 ($< 0,05$). Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa residual model belum berdistribusi secara normal akibat adanya variasi data ekstrem (outlier) antardaerah perkotaan pada periode pengamatan tertentu (seperti masa pandemi Covid-19).

5. Analisis Regresi Data Panel & Pengujian Hipotesis (Fixed Effect Model)

Seluruh analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis di bawah ini mengacu penuh pada estimasi final pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel IV.10
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	0.774181	$<0,05$	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	-0.614139	$<0,05$	Negatif & Signifikan
Tingkat Kemiskinan (X2)	0.758875	$<0,05$	Positif & Signifikan
R-squared	0.2398		Kontribusi Model: 23,98%
Prob(F-statistic)	0.0171		Simultan Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi Tabel IV.10 di atas, maka persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,774181 - 0,614139 X1_{it} + 0,758875 X2_{it} + e_{it}$$

a. Uji t (Parsial / Sendiri-sendiri):

Pengaruh X1 terhadap Y: Variabel TPT (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0,614139 dengan nilai $\text{textProb} < 0,05$. Hal ini

membuktikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara. Setiap kenaikan TPT sebesar 1 %, maka laju pertumbuhan ekonomi diproyeksikan menurun sebesar 0,614139 %.

Pengaruh X_2 terhadap Y : Variabel Kemiskinan (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,758875 dengan nilai t -test $Prob < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Setiap kenaikan kemiskinan sebesar 1%, justru menaikkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,758875 % di dalam model estimasi ini.

b. Uji F (Simultan / Bersama-sama):

Nilai $Prob(F\text{-statistic})$ menunjukkan angka 0,0171. Karena nilai $0,0171 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, Tingkat Pengangguran Terbuka (X_1) dan Tingkat Kemiskinan (X_2) secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2024.

c. Koefisien Determinasi (R^2):

Nilai $R\text{-squared}$ adalah sebesar 0,2398 (23,98%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,98% variasi naik turunnya laju Pertumbuhan Ekonomi di daerah penelitian mampu dijelaskan oleh variabel TPT dan Kemiskinan. Sementara sisanya sebesar 76,02% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), ditemukan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,614139 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan secara empiris bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2024. Artinya, setiap terjadi peningkatan pengangguran, maka laju pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan tersebut akan mengalami penurunan secara nyata.

Secara teori ekonomi makro, hasil penelitian ini sejalan dengan Hukum Okun (Okun's Law), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan searah antara pengangguran dan output riil perekonomian (PDRB). Pengangguran mencerminkan adanya faktor produksi berupa tenaga kerja (human capital) yang tidak terpakai atau menganggur. Ketika angka pengangguran di kota-kota seperti Medan, Pematangsiantar, atau Sibolga meningkat, maka kapasitas produksi riil daerah tersebut tidak dapat berjalan secara optimal. Penurunan aktivitas produksi ini secara otomatis mereduksi nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh sektor-sektor industri dan jasa di perkotaan, yang pada akhirnya menekan laju pertumbuhan PDRB riil.

Selain dari sisi produksi, tingginya pengangguran juga berdampak langsung pada penurunan pendapatan masyarakat secara agregat. Berkurangnya pendapatan ini melemahkan daya beli dan tingkat konsumsi rumah tangga, padahal konsumsi merupakan salah satu komponen utama penopang pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran. Dalam perspektif ekonomi Islam, fenomena pengangguran ini sejalan dengan konsep kemaslahatan yang terganggu. Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga jiwa dan harta melalui aktivitas ekonomi yang produktif. Pengangguran dinilai sebagai bentuk penyalahgunaan potensi insani (*ta'athil al-manafi'*) yang diberikan oleh Allah SWT. Ketika manusia tidak produktif, sirkulasi ekonomi akan melambat, dan ketimpangan akan melebar, yang menghambat pencapaian *falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat) di tingkat regional.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan pengujian regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh hasil yang menarik di mana variabel Tingkat Kemiskinan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,758875 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial, Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara selama periode pengamatan. Fenomena hubungan positif ini sekilas tampak kontradiktif dengan teori konvensional umum, namun sangat relevan apabila dikaji dalam konteks dinamika ekonomi regional perkotaan di Sumatera Utara.

Terdapat beberapa justifikasi ekonomi yang rasional di balik pengaruh positif kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi ini. Pertama, adanya instrumen kebijakan fiskal berupa intervensi belanja pemerintah (government expenditure) yang asimetris. Daerah atau kota dengan persentase kemiskinan yang tinggi (seperti Kota Gunungsitoli atau Tanjungbalai) cenderung menjadi prioritas utama dalam menerima aliran dana transfer pusat, program perlindungan sosial (Bansos, PKH, subsidi), serta proyek pembangunan infrastruktur dasar penanggulangan kemiskinan. Alokasi dana bansos dan stimulus fiskal ini langsung dicairkan kepada masyarakat miskin yang memiliki kecenderungan konsumsi sangat tinggi (marginal propensity to consume/MPC yang tinggi). Uang tersebut langsung dibelanjakan untuk kebutuhan pokok harian, yang secara agregat mendorong perputaran uang di pasar lokal, menstimulus sektor perdagangan eceran, dan pada akhirnya justru mengerek angka pertumbuhan ekonomi daerah dari komponen konsumsi pemerintah dan masyarakat.

Kedua, fenomena ini erat kaitannya dengan elastisitas sektor informal (the underground economy) di wilayah perkotaan. Ketika angka kemiskinan meningkat, masyarakat perkotaan di Sumatera Utara tidak tinggal diam melainkan bergeser secara masif ke sektor informal, seperti membuka UMKM, pedagang kaki lima, atau penyedia jasa skala mikro. Sektor informal ini sangat dinamis dan mampu bertahan dari guncangan ekonomi. Aktivitas transaksi di sektor informal yang padat karya ini memberikan kontribusi nyata dalam menjaga denyut nadi perekonomian dan sirkulasi

PDRB kota tetap tumbuh positif, meskipun para pelakunya secara statistik masih berada di dekat atau di bawah garis kemiskinan.

Dalam pandangan ekonomi Islam, fenomena ini memperkuat konsep keadilan distributif dan pentingnya instrumen jaminan sosial. Islam sangat melarang harta hanya beredar di antara orang-orang kaya saja (QS. Al-Hasyr: 7). Ketika jumlah masyarakat miskin meningkat, maka secara syariah dan regulasi akan memicu peningkatan sirkulasi dana sosial keagamaan (Zakat, Infaq, Sedekah) serta dana bantuan pemerintah. Distribusi kekayaan dari golongan kaya/pemerintah kepada masyarakat miskin ini berfungsi sebagai "suntikan energi ekonomi" bagi strata bawah. Konsumsi yang dilakukan oleh kelompok miskin menggunakan dana zakat atau bansos tersebut mengaktifkan kapasitas produksi produsen menengah ke bawah, sehingga roda perekonomian wilayah tetap dapat berputar dan menghasilkan pertumbuhan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian empiris terdahulu yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, program jaring pengaman sosial untuk masyarakat miskin efektif menjadi mesin penggerak konsumsi agregat yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya merancang dan melaksanakan langkah-langkah penelitian secara optimal sesuai dengan panduan akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa

penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang berada di luar kendali peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jumlah Variabel Independen

Penelitian ini hanya membatasi pada dua variabel bebas, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2). Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R-squared), kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 23,98% terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan masih terdapat sebesar 76,02% variasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain di luar model penelitian ini yang belum ter-cover, seperti tingkat inflasi, investasi (PMA/PMDN), pengeluaran pemerintah, maupun kebijakan fiskal daerah lainnya.

2. Karakteristik Wilayah Pengamatan (Sektoral)

Ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada 8 wilayah Kota di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, kesimpulan dan pola hubungan antarvariabel yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya merepresentasikan karakteristik perekonomian wilayah perkotaan (urban) yang didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan, serta belum tentu dapat digeneralisasikan untuk wilayah Kabupaten yang memiliki karakteristik struktural perekonomian berbeda (seperti sektor pertanian dan perkebunan).

3. Anomali Data Akibat Faktor Eksternal (Force Majeure)

Rentang waktu penelitian (2015–2024) mencakup periode pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Faktor historis ini menciptakan guncangan ekonomi ekstrem (outlier) yang menyebabkan fluktuasi data menjadi sangat

tajam secara drastis pada seluruh kota pengamatan. Kondisi ini berimplikasi pada nilai sebaran residual model yang secara statistik tidak berdistribusi normal, meskipun secara metodologis telah terpenuhi keabsahannya melalui Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem) untuk sampel besar.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan tersebut, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, sehingga keterbatasan ini tidak mengurangi esensi, makna, serta keabsahan ilmiah dari hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,614139 dengan nilai signifikansi (Prob.) $< 0,05$. Hasil ini membuktikan Hukum Okun secara empiris di wilayah perkotaan Sumatera Utara, di mana setiap kenaikan angka pengangguran mencerminkan adanya inefisiensi faktor produksi tenaga kerja yang secara nyata akan menurunkan output perekonomian (PDRB) daerah.
2. Tingkat Kemiskinan (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,758875 dengan nilai signifikansi (Prob.) $< 0,05$. Hubungan positif ini mengindikasikan adanya efektivitas

kebijakan fiskal melalui program jaring pengaman sosial (bansos dan stimulus pemerintah) serta tingginya perputaran uang di sektor informal perkotaan yang digerakkan oleh masyarakat strata bawah, sehingga secara agregat justru menstimulus pertumbuhan ekonomi dari sisi konsumsi.

3. Secara simultan (bersama-sama), Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Tingkat Kemiskinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 8 Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,017122 < 0,05$. Adapun nilai koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variasi laju pertumbuhan ekonomi daerah adalah sebesar 23,98%, sedangkan sisanya sebesar 76,02% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah (Pemerintah Kota)

Mengingat pengangguran terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan, pemerintah daerah di 8 Kota Sumatera Utara diharapkan lebih fokus pada kebijakan perluasan lapangan kerja formal serta optimalisasi

Balai Latihan Kerja (BLK) untuk meningkatkan keahlian (skilling) angkatan kerja agar sesuai dengan kebutuhan sektor jasa dan industri modern. Selain itu, regulasi yang mempermudah legalitas dan akses pembiayaan bagi sektor informal/UMKM perlu diperkuat, karena sektor ini terbukti menjadi katup penyelamat ekonomi masyarakat miskin dalam menjaga daya beli perkotaan.

2) Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya angkatan kerja di wilayah perkotaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keterampilan (human capital), kemandirian ekonomi, dan jeli melihat peluang pasar melalui pemanfaatan teknologi digital (e-commerce). Peningkatan kapasitas berwirausaha secara mandiri (UMKM) sangat penting agar masyarakat tidak hanya bergantung pada ketersediaan lowongan kerja sektor formal yang jumlahnya terbatas.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R-squared sebesar 23,98%, model penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup variabel. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema pertumbuhan ekonomi regional, disarankan untuk menambah variabel-variabel makroekonomi penting lainnya yang belum masuk dalam model ini, seperti nilai Investasi (PMA/PMDN), tingkat Inflasi daerah, PMTB, maupun Pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan,

serta memperluas lokus penelitian mencakup wilayah kabupaten agar diperoleh gambaran ekonomi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2022). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Pasar Tenaga Kerja: Konsep dan Definisi TPT*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baltagi, Badi H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (Sixth Edition). Cham: Springer International Publishing.
- Boediono. (2021). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2* (Edisi Revisi). Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar N., & Porter, Dawn C. (2022). *Basic Econometrics* (International Edition). New York: McGraw-Hill.
- Kuncoro, Mudrajad. (2022). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan di Indonesia* (Edisi Keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. (2021). *Macroeconomics* (11th Edition). New York: Worth Publishers.
- Prasetyo, P. Eko. (2021). Re-Thinking Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru: Peran Modal Manusia dalam Output Regional. *Jurnal Ekonomi Kebijakan*, 13(2), 145-158. (Catatan: Ini digunakan untuk merujuk New Growth Theory Romer lewat kajian modern).
- Rahardja, Prathama, & Manurung, Mandala. (2022). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Edisi Keenam). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2021). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga, Cetakan Ke-28). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2023). *Economic Development* (13th Edition). New York: Pearson.
- Widarjono, Agus. (2021). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya dengan Panduan EViews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN. (Catatan: Tambahan referensi yang sangat bagus karena skripsi Anda menggunakan software EViews).

- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal Of Social Work and Social Service*, 1(1).
- Adji, A., & Hidayat, T. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Teoritis Dan Usulan Perbaikan*. Jakarta.
- Amalia, K., Kiftiah, M., & Sulistianingsih, E. (2016). *Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi*. 5(1), 39.
- Amelia, R., & Putra, R. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013–2022). *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*, 2(2).
- Andrian, V., & Hidayat, M. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Malang. *Jurnal Az Zahra Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 30.
- Annur, R. A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ashari, R. T. (2023). Analisis Pengaruh TPT, TPAK, Upah Minimum, IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, 2(2).
- Asnun, A. P. (2021). *Pengaruh TPT, IPG, dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Rasio Gini Sebagai Variabel Intervening*. UIN Alauddin Makassar.
- Azizi, A. A. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Khususnya Inflasi Dan Pengangguran Di Kota Surabaya. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(3).
- Baidhawry, Z. (2009). *Teologi Neo Al-Maun*. Jogjakarta.
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan*, 5(1), 38.
- Budiprayitno, T. (2019). *Data Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kominfo NTB.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group National Publishing.
- Devi, N. K. M. (2016). Rendahnya Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal*

Manajemen dan Bisnis.

- Edi, S. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta, Bandung.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Hardana, A. (2023). Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addaray*, 2(1).
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 67.
- Hasan, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Bhakti Persada.
- Hasibuan, I. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1993–2023*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hermawan, E. (2022). *Penelitian Kuantitatif*. Eureka Media Aksara.
- Huda, N. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Group.
- Imanto, R., & Panorama, M. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*, 11(2).
- Irawan. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Universitas Palangka Raya*, 2(1).
- Jajang, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Bank Indonesia.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Junaidi, M. I. (2018). Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Kemiskinan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Jambi*, 7(3).
- Karolinska, B. (n.d.). *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi*.
- Kurnia, A. (2021). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*. IAIN Padangsidempuan.
- Koncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Maulana, A. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1).
- Minarni. (2021). Analisis Pemikiran Keuangan Publik Ibnu Taimiyah VS Kebijakan Fiskal Keynesian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 734.
- Mokodompit, R. (2020). *Kemiskinan Dan Ketaatan Beribadah Pada Masyarakat*

Muslim. IAIN Manado.

- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. CV Kimfa Mandiri.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Universitas Gorontalo*, 1(1).
- Nurhalizza, S. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap TPT di Provinsi Jambi. *Universitas Batanghari Jambi*.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews Untuk Analisis Ekonometri*. UNIMMA Press.
- Oktari, A. (2016). *Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB di Provinsi Lampung*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Pinontoan, M. (2020). *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Nasya Expanding Management.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Andi Offset.
- Priyono, & Ismail, Z. (2016). *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Puti, R. H. N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi. *UIN Malik Maulana Ibrahim*, 5(6).
- Putong, I. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Organisasi dan Bisnis*, 11(1).
- Ristika, E. D., Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Jumlah Penduduk, TPT dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2).
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19. *Jurnal AICOMS*, 1.
- Rofii, A. M. (2017). Pengaruh Inflasi, PMA dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1).
- Saleh, A. K. (2020). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten OKI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Samuelson, & Nordhaus. (n.d.). *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi.
- Sari, Y. H. S. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara*.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL*. Salemba Empat.
- Smith, M. P., & Smith, C. S. (2020). *Pembangunan Ekonomi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.

- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Balebat Dedikasi Prima.
- Siregar, W. A. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sitompul, E. (2024). *Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Balebat Dedikasi Prima.
- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis IPM, PDRB Perkapita dan Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin*. Universitas Diponegoro.
- Suwanto, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Ilmu.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Ulfah, A. K. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*. IAIN Madura.
- Utara, B. P. S. P. S. (2018). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Journal Of Economics*, 2(1).
- Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Gaung Persada Press.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Sejarah Sumatera Utara*. Diakses dari: <https://sumutprov.go.id>
- Walियोno. (2025). *77 Tahun Provinsi Sumatera Utara: Menapak Jejak Sejarah dari Gouvernement van Sumatra*. KlikSumut.
- SumutLand. (2024). *Sejarah Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara*.
- Usman, Mujiburrahman, Tamarli, & Saifuddin. (2023). *Sejarah Simeulue pada Masa Kolonial*. Jurnal Adabiya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Statistik Sosial dan Budaya Sumatera Utara*. Medan: BPS Sumut.
- Harahap, R. (2022). *Peran Dalihan Na Tolu dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Batak*. Jurnal Antropologi Indonesia.
- Siahaan, E. (2021). *Sistem Kekerabatan Masyarakat Batak dalam Perspektif Budaya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Simanjuntak, B. A. (2023). *Budaya Batak dan Dinamika Sosial di Sumatera Utara*. Medan: Penerbit Daerah.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Kearifan Lokal dalam Budaya Batak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, A. (2023). *Statistik Inferensial untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baltagi, Badi H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer.
- Nurkse, Ragnar. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford: Basil Blackwell, 1953.
- Okun, Arthur M. *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. Cowles Foundation Paper, 1962.
- Solow, Robert M. "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *The Quarterly Journal of Economics* 70, no. 1 (1956): 65-94.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta: Erlangga, 2013.
- _____. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 12. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2020.
- World Bank. *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. Jakarta: World Bank Office, 2021.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 5. Yogyakarta: Stim YKPN, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identifikasi Pribadi

Nama : Nuraini Saputri Hasibuan
Nim : 2240200034
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: 26-Oktober-2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Alamat : Langgapayung/Pijorkoling
E-Mail : nurainisaputrih@gmail.com

Pendidikan

SDN 112258 Langgapayung
SMPN 1 Sei Kanan
SMKN 1 Sei Kanan

Hasil Ouput eviws 9

Lampiran 1

Tabel I.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	5,65	5,15	5,27	5,25	5,20	-1,36	2,10	4,15	4,20	3,92
Tanjungbalai	5,57	5,76	5,51	5,77	5,79	-0,74	2,35	3,94	4,86	4,91
Pematangsiantar	5,24	4,86	4,41	4,80	4,82	-1,89	1,25	3,47	4,22	4,61
Tebing Tinggi	4,90	5,11	5,14	5,17	5,15	-0,70	2,51	4,01	3,98	3,37
Medan	5,74	6,27	5,81	5,92	5,93	-1,98	2,62	4,71	5,04	5,07
Binjai	5,40	5,54	5,39	5,46	5,51	-1,83	2,23	4,18	4,75	4,66
Padangsidempuan	5,08	5,29	5,32	5,45	5,51	-0,73	2,75	4,77	5,09	5,01
Gunungsitoli	5,79	6,03	6,01	6,03	6,05	0,38	2,25	3,11	3,69	3,84

Sumber : sumut.bps.go.id

Tabel I.2
Tingkat Pengangguran Terbuka
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	10,25	9,77	9,29	8,71	7,46	8,00	8,72	7,05	6,79	6,52
Tanjungbalai	10,06	7,78	5,50	5,56	6,75	6,97	6,59	4,62	4,47	4,08
Pematangsiantar	9,47	9,14	8,80	12,12	11,12	11,50	11,00	9,36	8,62	8,00
Tebing Tinggi	10,46	10,10	9,73	7,29	8,60	9,98	8,37	6,39	6,24	6,18
Medan	11,00	10,23	9,46	8,23	8,50	10,74	10,81	8,89	8,67	8,13
Binjai	10,00	7,98	5,95	7,39	6,09	8,67	7,86	6,36	6,10	5,44
Padangsidempuan	6,96	5,37	3,78	5,19	4,34	7,45	7,18	7,76	7,57	7,17
Gunungsitoli	10,00	8,00	6,00	5,99	5,58	5,94	4,80	3,65	3,67	3,30

Sumber : sumut.bps.go.id

Tabel I.3
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2024 (Persen)

Kota	Tahun									
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Sibolga	13,48	13,30	13,69	12,38	12,36	11,95	12,33	11,47	11,42	11,39
Tanjungbalai	15,08	14,49	14,46	14,64	14,04	13,33	13,40	12,45	12,21	11,97
Pematangsiantar	10,47	9,99	10,10	8,70	8,63	8,27	8,52	7,88	7,24	7,20
Tebing Tinggi	12,03	11,70	11,90	10,27	9,94	9,85	10,30	9,59	9,49	8,79
Medan	9,41	9,30	9,11	8,25	8,08	8,01	8,34	8,07	8,00	7,94
Binjai	7,03	6,67	6,75	5,88	5,66	5,71	5,81	5,10	4,79	4,75
Padangsidempuan	8,77	8,32	8,25	7,69	7,26	7,40	7,53	6,89	6,85	6,23
Gunungsitoli	25,42	23,43	21,66	18,44	16,23	16,41	16,45	14,81	14,78	14,72

Sumber : *sumut.bps.go.id*

Lampiran 2

No	Kota	Tahun	PE (Y)	TPT (X1)	KMK (X2)
1	Sibolga	2015	5.65	10.25	13.48
2	Sibolga	2016	5.15	9.77	13.30
3	Sibolga	2017	5.27	9.29	13.69
4	Sibolga	2018	5.25	8.71	12.38
5	Sibolga	2019	5.20	7.46	12.36
6	Sibolga	2020	-1.36	8.00	11.95
7	Sibolga	2021	2.10	8.72	12.33
8	Sibolga	2022	4.15	07.05	11.47
9	Sibolga	2023	4.20	6.79	11.42
10	Sibolga	2024	3.92	6.52	11.39
11	Tanjungbalai	2015	5.57	10.06	15.08
12	Tanjungbalai	2016	5.76	7.78	14.49
13	Tanjungbalai	2017	5.51	5.50	14.46
14	Tanjungbalai	2018	5.77	5.56	14.64
15	Tanjungbalai	2019	5.79	6.75	14.04
16	Tanjungbalai	2020	-0.74	6.97	13.33
17	Tanjungbalai	2021	2.35	6.59	13.40
18	Tanjungbalai	2022	3.94	4.62	12.45
19	Tanjungbalai	2023	4.86	4.47	12.21
20	Tanjungbalai	2024	4.91	04.08	11.97
21	Pematangsiantar	2015	5.24	9.47	10.47
22	Pematangsiantar	2016	4.86	9.14	9.99
23	Pematangsiantar	2017	4.41	8.80	10.10
24	Pematangsiantar	2018	4.80	12.12	8.70
25	Pematangsiantar	2019	4.82	11.12	8.63
26	Pematangsiantar	2020	-1.89	11.50	8.27
27	Pematangsiantar	2021	1.25	11.00	8.52
28	Pematangsiantar	2022	3.47	9.36	7.88
29	Pematangsiantar	2023	4.22	8.62	7.24

30	Pematangsiantar	2024	4.61	8.00	7.20
31	Tebing Tinggi	2015	4.90	10.46	12.03
32	Tebing Tinggi	2016	5.11	10.10	11.70
33	Tebing Tinggi	2017	5.14	9.73	11.90
34	Tebing Tinggi	2018	5.17	7.29	10.27
35	Tebing Tinggi	2019	5.15	8.60	9.94
36	Tebing Tinggi	2020	-0.70	9.98	9.85
37	Tebing Tinggi	2021	2.51	8.37	10.30
38	Tebing Tinggi	2022	04.01	6.39	9.59
39	Tebing Tinggi	2023	3.98	6.24	9.49
40	Tebing Tinggi	2024	3.37	6.18	8.79
41	Medan	2015	5.74	11.00	9.41
42	Medan	2016	6.27	10.23	9.30
43	Medan	2017	5.81	9.46	9.11
44	Medan	2018	5.92	8.23	8.25
45	Medan	2019	5.93	8.50	08.08
46	Medan	2020	-1.98	10.74	08.01
47	Medan	2021	2.62	10.81	8.34
48	Medan	2022	4.71	8.89	08.07
49	Medan	2023	05.04	8.67	8.00
50	Medan	2024	05.07	8.13	7.94
51	Binjai	2015	5.40	10.00	07.03
52	Binjai	2016	5.54	7.98	6.67
53	Binjai	2017	5.39	5.95	6.75
54	Binjai	2018	5.46	7.39	5.88
55	Binjai	2019	5.51	06.09	5.66
56	Binjai	2020	-1.83	8.67	5.71
57	Binjai	2021	2.23	7.86	5.81
58	Binjai	2022	4.18	6.36	5.10
59	Binjai	2023	4.75	6.10	4.79
60	Binjai	2024	4.66	5.44	4.75
61	Padangsidempuan	2015	05.08	6.96	8.77

62	Padangsidimpuan	2016	5.29	5.37	8.32
63	Padangsidimpuan	2017	5.32	3.78	8.25
64	Padangsidimpuan	2018	5.45	5.19	7.69
65	Padangsidimpuan	2019	5.51	4.34	7.26
66	Padangsidimpuan	2020	-0.73	7.45	7.40
67	Padangsidimpuan	2021	2.75	7.18	7.53
68	Padangsidimpuan	2022	4.77	7.76	6.89
69	Padangsidimpuan	2023	05.09	7.57	6.85
70	Padangsidimpuan	2024	05.01	7.17	6.23
71	Gunungsitoli	2015	5.79	10.00	25.42
72	Gunungsitoli	2016	06.03	8.00	23.43
73	Gunungsitoli	2017	06.01	6.00	21.66
74	Gunungsitoli	2018	06.03	5.99	18.44
75	Gunungsitoli	2019	06.05	5.58	16.23
76	Gunungsitoli	2020	0.38	5.94	16.41
77	Gunungsitoli	2021	2.25	4.80	16.45
78	Gunungsitoli	2022	3.11	3.65	14.81
79	Gunungsitoli	2023	3.69	3.67	14.78
80	Gunungsitoli	2024	3.84	3.30	14.72

Lampiran 3

Hasil Uji Deskriptif (*Descriptive Statistic*)

Statistik Utama	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	Tingkat Kemiskinan (X2)
Mean	4.15	7.66	10.64
Maximum	6.27	12.12	25.42
Minimum	-1.98	3.3	4.75
Observations	80	80	80

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.746161	(7,70)	0.0141
Cross-section Chi-square	19.411600	7	0.0070

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.892273	2	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Uji Multikolinearitas

X1	X2
1.000000	-0.1324779867238649
-0.1324779867238649	1.000000

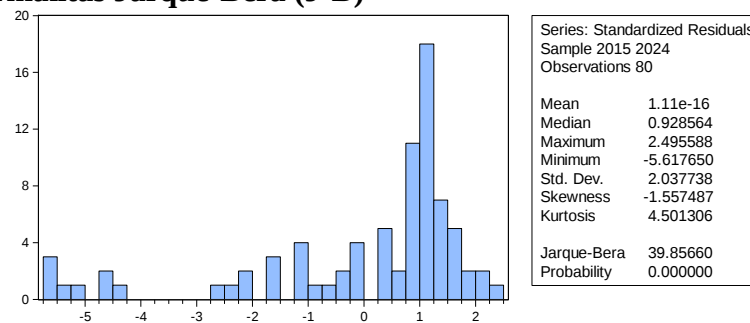
Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.288749	1.140147	3.761577	0.0003
X2	0.063366	0.057675	1.098663	0.2753
X1	-0.107883	0.111497	-0.967581	0.3363

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)



Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9

Hasil Estimasi Regresi Data Panel Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	0.774181	<0,05	Signifikan
Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	-0.614139	<0,05	Negatif & Signifikan
Tingkat Kemiskinan (X2)	0.758875	<0,05	Positif & Signifikan
R-squared	0.2398		Kontribusi Model: 23,98%
Prob(F-statistic)	0.0171		Simultan Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 9